

SKRIPSI

**ANALISA RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN *FOOD AND
BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S1) Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Riau*



OLEH :

ANNISA OKTAFIRA

NPM : 175210885

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2022

ISLAM RIAU



DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

ABSTRAK

ANALISA RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:

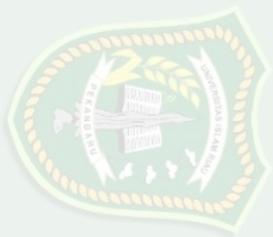
Annisa Oktafira

175210885

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset* terhadap pertumbuhan laba. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover* (X_1), *Net Profit Margin* (X_2), *Return On Asset* (X_3), dan Pertumbuhan Laba (Y). Skala dalam penelitian ini menggunakan skala rasio. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 27 perusahaan. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan *Return On Asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci : *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Assets* terhadap pertumbuhan laba.

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

ABSTRACT

ANALYSIS OF FINANCIAL RATIOS IN PREDICTING PROFIT GROWTH IN FOOD AND BEVERAGES COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

By:

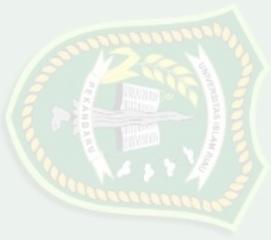
Annisa Oktafira

175210885

The purpose of this study was to determine the effect of Total Asset Turnover, Net Profit Margin, and Return On Assets on profit growth. The variables used in this study are Total Asset Turnover (X1), Net Profit Margin (X2), Return On Assets (X3), and Profit Growth (Y). The scale in this study uses a ratio scale. The population in this study are Food and Beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange totaling 27 companies. The sampling technique used in this study used purposive sampling. The analysis technique used in this study is Multiple Linear Regression. The conclusion in this study is that Total Asset Turnover has a significant positive effect on profit growth, Net Profit Margin has a significant positive effect on profit growth while Return On Assets has a significant negative effect on profit growth.

Keywords: Total Assets Turnover, Net Profit Margin, and Return On Assets to profit growth.

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

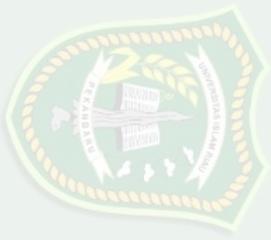
KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau, dengan berjudul **“Analisa Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

Skripsi ini terwujud bukan hanya kemampuan yang penulis miliki melainkan juga diperoleh dari pihak lain yang senantiasa memberikan saran dukungan serta bantuannya kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH, MCL sebagai Rektor Universitas Islam Riau.
2. Ibuk Dr. Eva Sundari, SE., MM., CR. BC Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
3. Bapak Abd. Razak Jer, SE., M.Si Selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
4. Bapak Awliya Afwa, SE., MM selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Islam Riau.
5. Ibuk Poppy C. Jamil., SE., M.S.M Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak pengarahan dan bimbingan dengan tulus dan sepenuh hati kepada penulis dalam menyempurnakan skripsi ini.





6. Bapak/ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah memberikan pengetahuan kepada penulis selama proses perkuliahan.
7. Seluruh pimpinan, staf tata usaha, staf perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Terutama dan yang paling utama penulis ucapkan terimakasih yang tiada batasnya Teruntuk keluarga terutama kepada Ibunda tercinta Dewi Sartika dan Ayahanda tercinta Ilham terimakasih telah memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan do'a yang paling khusuk selain do'a yang terucap dari orang tua. Ucapan terimakasih saja tidak akan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua, karena itu terimalah persembahan bakti dan cinta saya untuk ibunda dan ayahanda tercinta.
9. Kepada Abang saya Muhammad Ridwan, dan adik saya Hafizul Khairi Ramadan, yang selalu memberi dukungan dan kasih sayangnya kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada teman-teman seperjuangan jurusan manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang juga ikut serta membantu dalam penelitian ini.

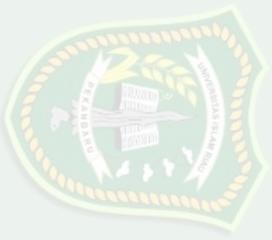
Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Hal ini terlepas dari keterbatasan dan kesempurnaan serta pengalaman penulis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU

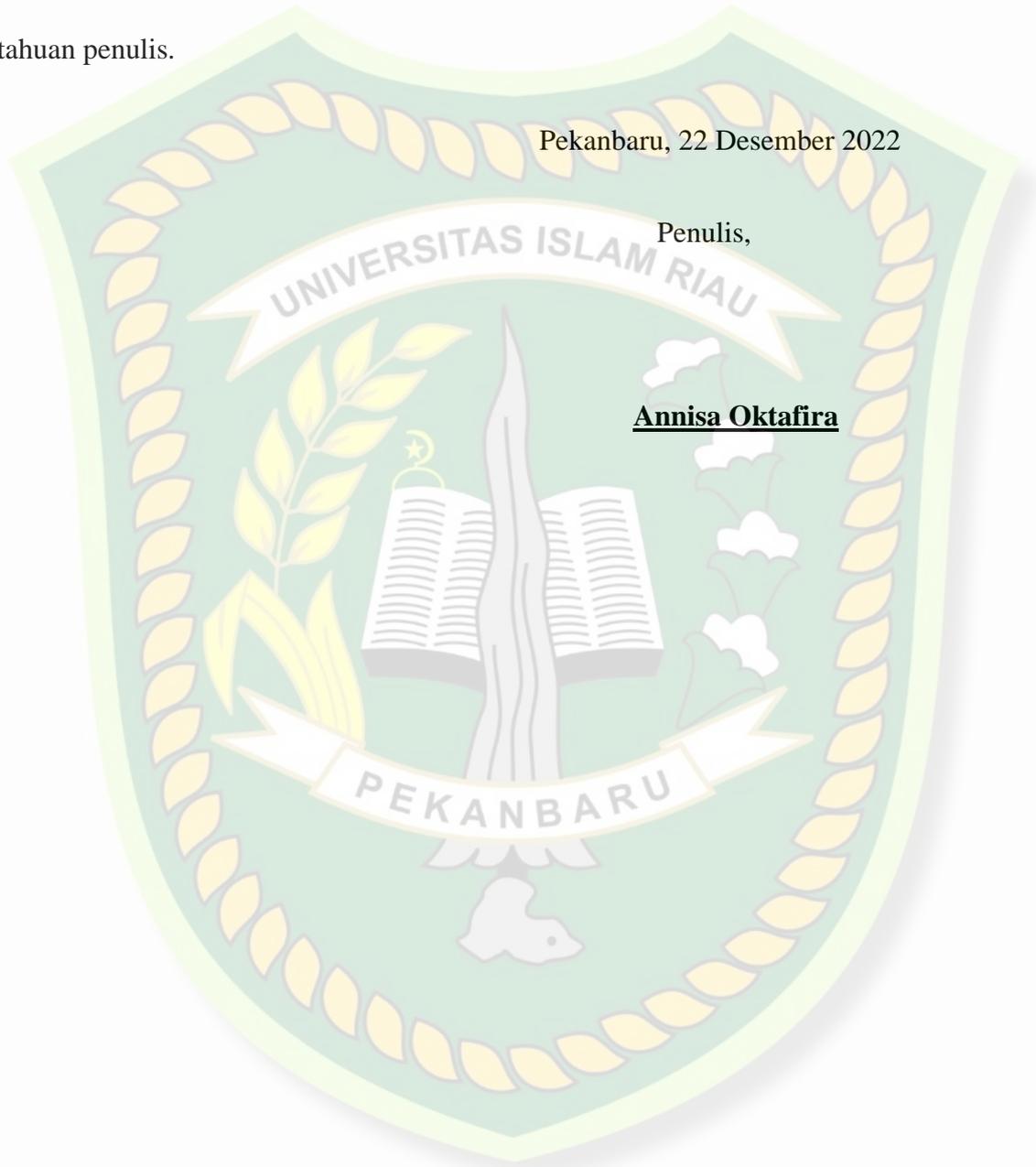


mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun guna menyempurnakan pengetahuan penulis.

Pekanbaru, 22 Desember 2022

Penulis,

Annisa Oktafira



**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DAFTAR ISI

ABSTRAK	2
ABSTRACT	3
KATA PENGANTAR.....	4
DAFTAR ISI.....	7
DAFTAR TABEL.....	10
DAFTAR GAMBAR.....	11
BAB I PENDAHULUAN.....	12
1.1 Latar Belakang Masalah.....	12
1.2 Perumusan Masalah.....	18
1.3 Tujuan Penelitian.....	18
1.4 Manfaat Penelitian.....	19
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	20
2.1 Landasan Teori.....	20
2.1.1 Laporan Keuangan.....	20
2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	20
2.1.1.2 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan.....	21
2.1.1.3 Unsur Laporan Keuangan.....	22
2.1.1.4 Penyajian Laporan Keuangan.....	23
2.1.2 Analisis Laporan Keuangan.....	25
2.1.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	25
2.1.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	25
2.1.2.3 Metode Analisis Laporan Keuangan.....	27
2.1.3 Laba.....	27
2.1.4 Pertumbuhan Laba.....	29
2.1.5 Rasio Keuangan.....	30
2.1.5.1 Pengertian Rasio Keuangan.....	30
2.1.5.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan.....	31
2.1.6 Total Asset Turnover.....	34





2.1.7	Return On Asset (ROA)	35
2.1.8	Net Profit Margin	36
2.1.9	Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba	37
2.1.10	Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba.....	38
2.1.11	Pengaruh Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba.....	39
2.2	Hasil Penelitian Terdahulu	39
2.3	Kerangka Pemikiran	41
2.4	Hipotesis	42
BAB III METODE PENELITIAN		43
3.1	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	43
3.2	Penentuan Sampel	44
3.2.1	Populasi.....	44
3.2.2	Sampel	44
3.3	Teknik Pengumpulan Data	46
3.3.1	Jenis Data.....	46
3.3.2	Sumber Data	46
3.3.3	Pengumpulan Data.....	46
3.4	Teknik Analisis dan Uji Hipotesis.....	47
3.4.1	Uji Asumsi Klasik.....	47
3.4.1.1	Uji Normalitas.....	47
3.4.1.2	Uji Autokorelasi.....	47
3.4.1.3	Uji Multikolinieritas.....	48
3.4.1.4	Uji Heteroskedastisitas.....	48
3.4.2	Teknik Analisis Data	49
3.4.3	Uji Hipotesis	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		52
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	52
4.1.1	Bursa Efek Indonesia	52
4.1.2	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> di indonesia	56
4.2	Penyajian Data.....	75
4.2.1	Variabel Total Assets Turnover (X1)	75

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



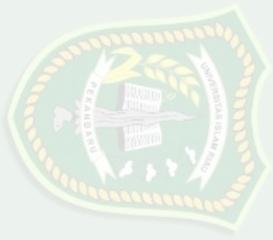
4.2.2	Variabel <i>Net Profit Margin</i> (X2)	77
4.2.3	Variabel <i>Return On Asset</i> (X3).....	78
4.2.4	Variabel <i>Pertumbuhan Laba</i> (Y).....	80
4.3	Analisis Data	81
4.3.1.1	Hasil Uji Normalitas	82
4.3.1.2	Hasil Uji Autokorelasi	84
4.3.1.3	Hasil Uji Multikolinearitas	85
4.3.1.4	Hasil Uji Heteroskedastisitas	86
4.3.1.5	Koefisien Determinasi	87
4.3.1.6	Analisis Regresi Linier Berganda	88
4.3.1.7	Pengujian Hipotesis	90
4.4	Pembahasan	93
BAB V PENUTUP		96
5.1	Kesimpulan.....	96
5.2	Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA		98
LAMPIRAN.....		100

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

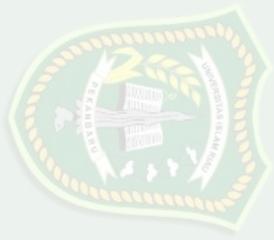
**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan Laba Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019	15
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	43
Tabel 4.1 Data Total Asset Turnover Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Mulai Tahun 2016-2019	76
Tabel 4.2 Data Net Profit Margin Perusahaan Food and Beverage yang Go Publik di Bursa Efek Mulai Tahun 2016-2019	77
Tabel 4.3 Data Return On Asset Perusahaan Food and Beverage yang Go Publik di Bursa Efek Mulai Tahun 2016-2019.....	79
Tabel 4.4 Data Pertumbuhan Laba Perusahaan Food and Beverage Go Publik di Bursa Efek Mulai Tahun 2016-2019.....	80
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Normalitas	83
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Autokorelasi	84
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Multikolinearitas.....	85
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas	87
Tabel 4.9 Hasil Koefisien Determinasi	87
Tabel 4.10 Hasil Regresi Linier Berganda.....	88
Tabel 4.11 Hasil Uji F.....	91
Tabel 4.12 Hasil Uji T.....	92

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	42
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	82



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

BAB I

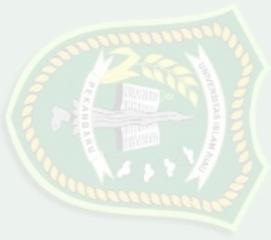
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan dunia usaha dalam masa sekarang dirasakan sangat ketat, karena itu perusahaan diharapkan memiliki kemampuan yang kuat diberbagai bidang seperti bidang keuangan, pemasaran, operasional, dan bidang sumber daya manusia (Hartini, 2012). Disamping itu, seiring dengan laju perkembangan perekonomian dunia yang mulai mengarah pada ekonomi pasar bebas, banyak memaksa perusahaan saling bersaing untuk mencapai kesuksesan, salah satunya adalah dengan memaksimalkan laba yang diperoleh perusahaan (Nyoman, 2012). Kemampuan menghasilkan laba maksimal perusahaan sangat penting, karena pada dasarnya investor dan kreditor mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerja manajemen dalam menghasilkan laba di masa mendatang (Suprihatmi, 2005 dalam Nunki dan Sasi. A, 2014).

Berkembangnya perusahaan di Indonesia sejalan dengan perkembangan ekonomi yang membawa dampak pada munculnya organisasi bisnis. Organisasi bisnis tersebut diantaranya adalah perusahaan Food and Beverages, yaitu perusahaan dalam bidang makanan dan minuman. Tingkat perkembangan perusahaan Food and Beverages semakin menunjukkan eksistensi keberadaannya di Indonesia, dapat terlihat dari meningkatnya jumlah perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan data BEI perusahaan Food and Beverages yang tercatat semakin mendukung pertumbuhan



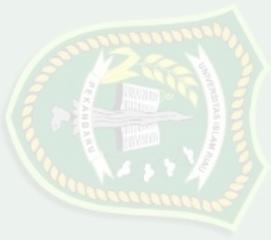


industri makanan dan minuman. Didirikannya organisasi bisnis memiliki tujuan utama yaitu mencari laba, sehingga menjadi daya tarik kepada para investor.

Kenaikan atau penurunan laba akan berdampak pada beberapa rasio lain yaitu rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas. Keempat rasio tersebut akan sangat berguna bagi manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional atau kegiatan perusahaan terutama dalam perencanaan dan pengambilan keputusan, baik keputusan jangka pendek maupun jangka panjang, terutama dalam mengatasi kesulitan pasokan bahan baku. Untuk dapat menilai kinerja perusahaan, pihak yang berkepentingan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan, perhitungan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (FASB) (1978), Pernyataan Konsep Akuntansi Keuangan No. 1, menyatakan bahwa fokus utama laporan keuangan adalah laba, sehingga informasi laporan keuangan harus mempunyai kemampuan untuk memprediksi laba masa depan. Laba sebagai ukuran kinerja perusahaan mencerminkan proses naik atau turunnya modal dari berbagai sumber transaksi (Takarini dan Ekawati, 2003).

Laba perusahaan diharapkan dapat meningkat setiap periodenya, sehingga dibutuhkan estimasi keuntungan yang akan dicapai perusahaan untuk periode yang akan datang. Maka, untuk memprediksi pertumbuhan laba dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan (Hari dan Siti. R, 2014). Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dalam bentuk perhitungan dan interpretasi melalui rasio



keuangan. Meythi (2005) menyatakan bahwa salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis dan pemerintah dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini dan memproyeksikan hasil atau keuntungan masa depan (Juliana dan Sulardi, 2003). Secara umum rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas (Riyanto, 1995).

Salah satu rasio keuangan yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah ROA, ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah dilakukan penyesuaian biaya untuk menandai aset tersebut (Hanafi, 2000:83). Meythi (2005) menjelaskan bahwa ROA dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari seluruh aset yang dimiliki suatu perusahaan. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aset yang digunakan oleh perusahaan mampu memberikan keuntungan, sebaliknya ROA yang negatif menunjukkan bahwa dari total aset yang digunakan oleh perusahaan tersebut telah mengalami kerugian.

Rasio profitabilitas lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan penjualan adalah Net Profit Margin. NPM merupakan salah satu rasio profitabilitas. NPM menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih terhadap total penjualan bersihnya (Riyanto, 2001). Semakin besar NPM menunjukkan semakin besar pula laba bersih yang diperoleh perusahaan dari aktivitas penjualan.



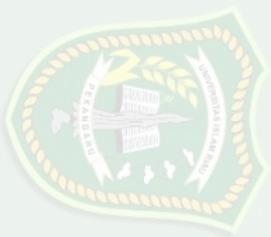
Dengan laba bersih yang besar maka akan semakin banyak peluang bagi perusahaan untuk menambah modal usahanya tanpa melalui hutang baru, sehingga pendapatan yang diperoleh meningkat (Reksoprayitno, 1991).

Total Asset Turnover adalah salah satu rasio profitabilitas. TAT menunjukkan penggunaan yang efisien dari semua aset perusahaan (total aset) untuk mendukung penjualan (Ang, 1997). Semakin besar TAT tersebut menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam menggunakan seluruh aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan bersih. Semakin cepat perputaran aset perusahaan untuk menunjang aktivitas penjualan bersihnya, maka pendapatan yang diperoleh meningkat sehingga laba yang diperoleh besar (Ang, 1997). Hal ini didukung oleh Ou (1990) dan Asyik dan Sulistyو (2000) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa TAT berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

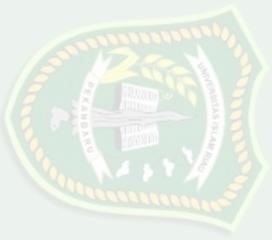
Objek dalam penelitian ini peneliti menggunakan perusahaan *Food and Beverage*, dari observasi awal peneliti ditemukan adanya pergerakan pertumbuhan laba perusahaan *Food and Beverage* yang berfluktuasi dari tahun 2016 sampai tahun 2019

Tabel 1.1
Pertumbuhan Laba Perusahaan Food and Beverage yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019

No	Nama Perusahaan	Pertumbuhan Laba 2016	Pertumbuhan Laba 2017	Pertumbuhan Laba 2018	Pertumbuhan Laba 2019
1.	PT. Akasha Wira				



	International, Tbk	55.950	38.241	52.957	83.884
2.	PT. Tiga Pilar Sejahtera, Tbk	719.227	5.234.287	123.512	1.134.775
3.	Tri Banyan Tirta, Tbk	265.006	628.496	330.213	738.329
4.	PT. Budi Starch & Sweetener, Tbk	38.623	45.690	50.466	64.020
5.	Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	249.698	107.422	926.497	215.460
6.	PT. Delta Djakarta, Tbk	254.510	279.773	338.130	317.816
7.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	3.631.300	3.543.172	4.658.780	5.360.028
8.	Inti Agri Resources, Tbk	275.690	130.104	150.741	855.442
9.	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	5.266.905	5.145.062	4.961.850	5.902.728
10.	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	982.128	1.322.066	1.224.806	1.206.058
11.	PT. Mayora Indah, Tbk	1.388.676	1.630.953	1.760.434	2.039.404
12.	Prasidha Aneka Niaga, Tbk	366.622	321.506	465.995	257.626
13.	PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk	279.778	135.365	127.172	236.519
14.	Sekar Bumi, Tbk	225.455	258.805	159.547	957.170
15.	Sekar Laut, Tbk	206.462	229.708	319.542	449.437
16.	Siantar Top, Tbk	174.177	216.024	255.089	482.591
17.	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading	709.825	711.680	701.606	1.035.864



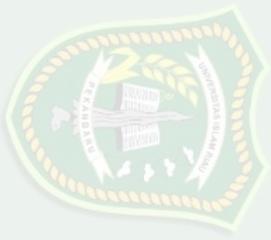
	Comp, Tbk				
--	-----------	--	--	--	--

Sumber : PT. Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan berfluktuasi. Hal ini terlihat dari pertumbuhan laba tertinggi adalah PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk pada tahun 2019 sebesar 5.902.728% diasumsikan perputaran aset pada periode tersebut meningkat sehingga nilai laba bersih juga meningkat. Pertumbuhan laba rugi terendah adalah PT. Akasha Wira International, Tbk pada tahun 2017 senilai 38.241%, hal ini diduga telah menurunkan perputaran aset perseroan selama periode tersebut, yang juga berakibat pada penurunan nilai laba bersih. Pergerakan pertumbuhan laba rugi ini dapat memberikan informasi yang relevan dalam memprediksi laba masa depan, sehingga investor tidak menarik investasinya dari perusahaan.

Melihat permasalahan yang terjadi pada pertumbuhan laba perusahaan maka dapat dikatakan juga terdapat permasalahan pada rasio profitabilitas perusahaan. Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber dayanya. Perbandingan profitabilitas mengukur keberhasilan manajemen yang ditunjukkan dengan keuntungan yang dihasilkan oleh penjualan dan investasi, dengan tingkat profitabilitas yang tinggi berarti perusahaan akan beroperasi pada tingkat biaya yang rendah yang pada akhirnya akan menghasilkan keuntungan yang tinggi dan sebaliknya.

Melihat pentingnya analisis laporan keuangan khususnya dengan menggunakan analisis rasio Total Assets Turnover, Net Profit Margin, dan Return



On Assets untuk mengetahui perkembangan bisnis perusahaan dari tahun ke tahun, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Financial Analisis Rasio Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Perumusan Masalah

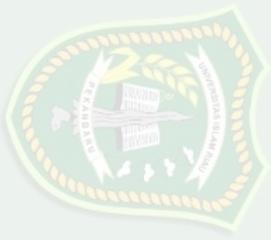
Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Total Assets Turnover terhadap pertumbuhan laba perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh Net Profit Margin terhadap pertumbuhan laba perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh Return On Asset terhadap pertumbuhan laba perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Total Assets Turnover terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh Net Profit Margin terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



3. Untuk mengetahui pengaruh Return On Assets terhadap pertumbuhan laba perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan kepada perusahaan dengan harapan dapat digunakan sebagai informasi tentang rasio keuangan yang terbaik dalam memprediksi pertumbuhan laba dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

2. Bagi Akademisi

Hal ini digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian lain dengan materi yang berkaitan dengan pengaruh pertumbuhan laba perusahaan, serta Dharma Bakti terhadap UPN "Veteran" Jawa Timur pada umumnya dan Fakultas Ekonomi pada khususnya.

3. Bagi Peneliti

Sebagai penerapan teori yang telah diperoleh di perguruan tinggi untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan yang luas, diharapkan kita dapat memahami lebih dalam tentang permasalahan yang terjadi di perusahaan serta bagaimana cara menyelesaikannya.

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah sarana utama yang melaluinya informasi keuangan dikomunikasikan kepada pihak diluar perusahaan. Laporan ini memberikan sejarah berkelanjutan yang diukur dalam unit uang sehubungan dengan sumber daya ekonomi dan kewajiban suatu perusahaan bisnis dan kegiatan yang berubah dan sumber daya kewajiban ini. Laporan keuangan yang paling sering disajikan adalah neraca, perhitungan laba kerugian, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas pemilik atau pemilik persediaan. Selain itu, pengungkapan dalam catatan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari masing-masing dari empat laporan keuangan dasar ini (Keiso, 2002:6).

Menurut Baridwan (2000:17), laporan keuangan adalah suatu ringkasan transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku prihatin. Laporan keuangan ini disiapkan oleh manajemen untuk tujuan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepadanya oleh pemilik perusahaan. Selain itu, laporan keuangan juga dapat digunakan untuk memenuhi tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak luar perusahaan.

Menurut Harahap (2002:105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dari hasil operasi suatu perusahaan pada waktu atau periode tertentu.



Bagi analis, laporan keuangan merupakan media utama penting untuk menilai kinerja dan kondisi ekonomi suatu perusahaan. Melaporkan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi untuk analisis dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang bias menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil operasi perusahaan dalam suatu periode, dan aliran dana perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

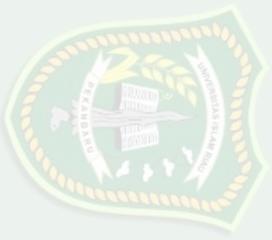
Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau kegiatan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan data atau aktivitas perusahaan (Munawir, 2002:2). Sedangkan menurut Lukviarma (2006:13) laporan keuangan merupakan sumber informasi keuangan dihasilkan melalui proses akuntansi untuk suatu periode atau tanggal tertentu.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang akan digunakan nantinya sebagai sumber informasi oleh pihak yang berkepentingan dalam hal pengambilan keputusan dan melihat kondisi keuangan perusahaan.

2.1.1.2 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Ada empat ciri kualitatif yang menjadi cirri khasnya membuat informasi dalam laporan keuangan bermanfaat bagi pengguna. Karakteristik Kualitatif adalah sebagai berikut (Surya, 2012):

1. Kualitas penting dari informasi yang terkandung dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk segera dipahami oleh pengguna.



2. Entitas tidak boleh saling hapus aset dan liabilitas, atau pendapatan dan surut kecuali diwajibkan atau diizinkan oleh PSAK.
3. Agar berguna, informasi juga harus dapat diandalkan. Informasi memiliki kualitas handal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan materi dan menyajikan dengan jujur tentang apa yang harus disajikan atau diharapkan secara wajar untuk disajikan.
4. Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi tren posisi dan kinerja keuangan.

2.1.1.3 Unsur Laporan Keuangan

Surya (2012:16) mengungkapkan bahwa unsur-unsur tersebut berhubungan langsung dengan ukuran posisi keuangan yaitu aset, liabilitas dan ekuitas. Sedangkan untuk yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi ini adalah pendapatan dan pengeluaran.

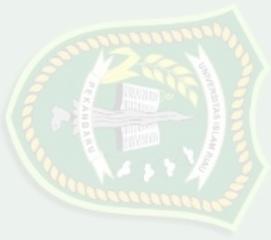
1. Aset

Aset adalah sumber daya yang dikendalikan oleh perusahaan dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi masa depan diharapkan dapat diperoleh oleh perusahaan

2. Liabilitas

Liabilitas adalah kewajiban perusahaan saat ini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaian diharapkan menghasilkan arus keluar sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.

3. Ekuitas



Ekuitas adalah sisa bunga atas aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Jumlah ekuitas yang ditampilkan dalam laporan posisi keuangan tergantung pada pengukuran aset dan kewajiban.

4. Pendapatan

Pendapatan adalah peningkatan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pendapatan atau peningkatan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan peningkatan ekuitas yang bukan berasal dari kontribusi penanaman modal.

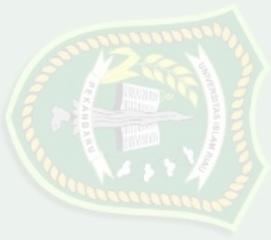
5. Devinisi Beban

Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau penurunan aset atau kewajiban yang timbul mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak melibatkan distribusi ke penanaman modal.

2.1.1.4 Penyajian Laporan Keuangan

1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu unit bisnis pada tanggal tertentu. Kondisi keuangan ini ditunjukkan oleh jumlahnya aset yang dimiliki disebut aktiva dan total kewajiban perusahaan disebut pasiva, atau dengan kata lain aktiva adalah investasi perusahaan dan pasiva adalah sumber yang digunakan untuk investasi itu. Oleh karena itu, dapat dilihat di neraca bahwa total aktiva akan menjadi sama dengan jumlah pasiva, dimana pasiva terdiri dari dua kelompok kewajiban, yaitu kewajiban kepada pihak



luar yang disebut hutang dan kewajiban terhadap pemilik perusahaan yang disebut modal (Baridwan, 2000:18).

2. Laporan Laba Rugi

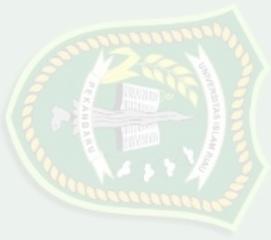
Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan penghasilan dan biaya unit bisnis untuk periode tertentu. Perbedaan antara pendapatan dan biaya adalah keuntungan yang diperoleh atau kerugian yang diderita perusahaan (Baridwan, 2000:30)

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Perubahan ekuitas perusahaan menggambarkan peningkatan atau penurunan aset bersih atau aset selama periode berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan. Laporan perubahan ekuitas, kecuali perubahan yang berasal dari transaksi dengan pemegang saham seperti setoran modal dan pembayaran dividen, menggambarkan besarnya untung dan rugi yang berasal dari aktivitas perusahaan selama periode yang bersangkutan (Surya, 2012:34).

4. Laporan Arus Kas

Tujuan utama arus kas adalah menyajikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama suatu periode, untuk mencapai tujuan tersebut, arus kas diklasifikasikan menjadi tiga kelompok yang berbeda yaitu, penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari aktivitas investasi, pengeluaran (*financing*), dan kegiatan usaha (Baridwan, 2000:43).



5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memberikan informasi dasar pengukuran yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Dasar ukuran yang biasa digunakan adalah biaya historis. Biaya historis yang biasa dikombinasikan dengan basis pengukuran lainnya. Catatan laporan keuangan juga menyajikan informasi tentang kebijakan akuntansi tertentu yang diterapkan relevan untuk memahami laporan keuangan (Surya, 2012:36).

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

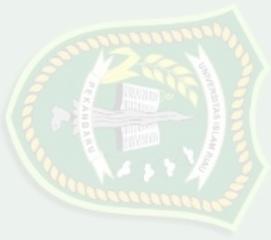
2.1.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Astuti (2004:29) analisis laporan keuangan adalah segala sesuatu yang menyangkut penggunaan informasi akuntansi untuk membuat keputusan bisnis dan investasi.

Analisis keuangan dirancang untuk pengusaha, investor dan kreditor dimana diharuskan memahami bagaimana menafsirkan dan menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan melaporkan posisi keuangan perusahaan pada saat waktu tertentu atau selama beberapa periode terakhir.

Analisis laporan keuangan adalah sebuah aplikasi dari alat dan teknik analisis hingga laporan dan data keuangan bertujuan umum berkaitan dengan menghasilkan estimasi dan kesimpulan berguna dalam analisis bisnis. (Wild, dkk, 2005:3).

2.1.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan



Menurut Harahap (2002:195), analisis laporan keuangan dilakukan dimaksudkan untuk menambah informasi yang terdapat dalam laporan keuangan.

Secara lengkap kegunaan analisis laporan keuangan dinyatakan sebagai berikut:

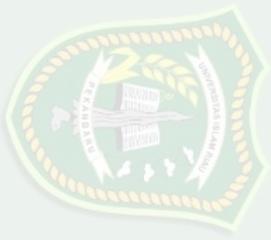
- a. Dapat memberikan informasi yang lebih luas dan lebih dalam dari itu terkandung dalam laporan keuangan biasa.
- b. Dapat mengekstrak informasi yang tidak terlihat dengan kasat mata (eksplisit) dari laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (implisit).
- c. Dapat mengetahui kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam laporan keuangan.
- d. Dapat mengungkap hal-hal yang tidak konsisten dalam hubungan mereka dengan laporan keuangan yang baik terkait dengan komponen internal laporan keuangan dan hubungannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
- e. Mengetahui sifat hubungan akhirnya bisa melahirkan model dan teori-teori yang ada dilapangan seperti prediksi, peningkatan (*rating*).
- f. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh pengambil keputusan.
- g. Dapat menentukan peringkat (*rating*) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal di dunia bisnis.
- h. Dapat membandingkan keadaan perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



- i. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan baik posisi keuangan, hasil operasi, struktur keuangan dan sebagainya.
- j. Bias juga merupakan prediksi tentang potensi apa yang mungkin dialami perusahaan akan datang.

2.1.2.3 Metode Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sawir (2005:45) teknik analisis laporan keuangan ada dua yaitu Analisis Horizontal (perbandingan laporan keuangan) dan Analisis Vertikal (perkomponen).

Analisis Horizontal merupakan analisis dengan membandingkan neraca dan laporan laba rugi selama beberapa tahun terakhir. Artinya memperoleh gambaran umum tentang perubahan yang telah terjadi baik di neraca dan laporan laba rugi, sehingga bisa mendapatkan gambaran umum beberapa tahun terakhir apakah terjadi peningkatan atau penurunan.

Analisis Vertikal merupakan analisis yang dilakukan dengan cara menghitung proporsi item dalam neraca dengan jumlah tertentu dari neraca atau proporsi unsur-unsur tertentu dalam laporan keuangan laba rugi dengan jumlahnya dari laporan laba rugi.

2.1.3 Laba

Menurut Harahap (2005) dalam Arif dan Nur. H (2014) laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan



kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

Juliana dan Sulardi (2003) dalam Nyoman (2012) menyebutkan bahwa laba merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Sedangkan Darsono dan Purwanti (2008) dalam Gunawan dan Sri (2013) menyatakan bahwa laba adalah prestasi karyawan dalam suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka keuangan yaitu selisih positif antara pendapatan dikurangi beban (*expenses*). Laba merupakan dasar ukuran kinerja bagi kemampuan manajemen dalam mengoperasikan harta perusahaan.

Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode yang bersangkutan (Nyoman, 2012). Suatu perusahaan dikatakan sukses dan berhasil memenangkan persaingan dengan perusahaan-perusahaan lain, jika bisa menghasilkan laba bagi pemiliknya (Gunawan dan Sri, 2013). Laba perusahaan diharapkan setiap periode akan mengalami kenaikan, sehingga dibutuhkan estimasi laba yang akan dicapai perusahaan untuk periode mendatang (Adi setiawan, 2012). Maka dari itu laba harus direncanakan dengan baik agar manajemen dapat mencapai secara efektif (Gunawan dan Sri, 2013).



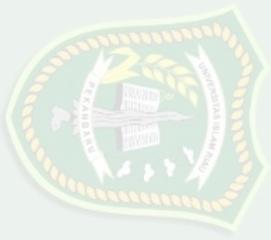
2.1.4 Pertumbuhan Laba

Menurut Simorangkir (1993) dalam Taruh (2011) pertumbuhan laba yaitu kenaikan laba atau penurunan laba per tahun yang diperoleh perusahaan dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan.

Harahap (2008) dalam Lilianti (2015) menyatakan bahwa pertumbuhan laba adalah peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan laba tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba berarti terjadi kenaikan atau penurunan dari aktiva dan kewajiban yang diolah dan berpengaruh terhadap modal perusahaan (P. Hamidu, 2013).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba adalah kenaikan laba dibandingkan tahun sebelumnya yang dipengaruhi oleh komponen-komponen dalam laporan keuangan. Menurut Lilianti (2015) pertumbuhan laba dipengaruhi oleh komponen laporan keuangan misalnya pertumbuhan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan, dan lain-lain. Pertumbuhan laba yang positif mencerminkan bahwa perusahaan telah dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba serta menunjukkan baiknya kinerja keuangan perusahaan, begitu juga sebaliknya (Arif dan Nur .H, 2014). Sedangkan menurut Angkoso (2006) dan Lilianti (2015) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh lima faktor antara lain:

- a. Besarnya perusahaan



Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

b. Umur perusahaan

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

c. Tingkat leverage

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

d. Tingkat penjualan

Tingkat penjualan dimasa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan dimasa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

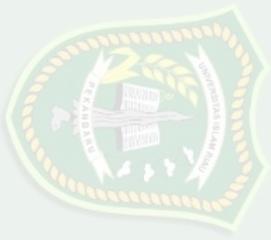
e. Perubahan laba masa lalu

Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh dimasa mendatang.

2.1.5 Rasio Keuangan

2.1.5.1 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2002:297) rasio keuangan adalah angka-angka yang diperoleh dari hasil perbandingan item laporan keuangan dengan item lainnya yang memiliki hubungan yang relevan dan signifikan. Teknik ini sangat umum



digunakan oleh analisis keuangan. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis kondisi keuangan perusahaan.

Rasio keuangan ini menyederhanakan penggambaran informasi hubungan antara item tertentu dan item lainnya. Dengan penyederhanaan ini dapat dinilai secara tepat hubungan antara item diatas dan dapat membandingkan dengan rasio lain sehingga informasi dapat diperoleh dan dapat memberikan penilaian.

Rasio menggambarkan hubungan atau keseimbangan (*mathematical relationship*) antara jumlah tertentu dengan jumlah lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau member gambaran kepada penganalisa tentang kondisi atau posisi yang baik atau buruk keuangan perusahaan, terutama jika angka rasio dibandingkan dengan angka rasio perbandingan yang digunakan sebagai standar (Munawir, 2002:64).

2.1.5.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

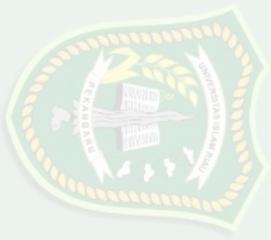
Menurut Sawir (2005: 7), jenis-jenis rasio keuangan dibedakan menjadi lima kelompok besar, yaitu:

1. Analisis Likuiditas Perusahaan

Analisis likuiditas perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang akan jatuh tempo. Dan analisis likuiditas pada umumnya menjadi perhatian pertama dari analisis keuangan. Ada 3 macam-macam rasio keuangan dalam analisis ini, yaitu:

a. Rasio Lancar

Rasio Lancar = Aktiva Lancar/Kewajiban Lancar



b. Rasio Cepat

$$\text{Rasio Cepat} = (\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}) / \text{Hutang Lancar}$$

c. Rasio Kas

$$\text{Rasio Kas} = (\text{Kas} + \text{Sekuritas yang dapat di pasarkan}) / \text{Hutang Lancar}$$

2. Analisis Struktur Keuangan

Analisis struktur keuangan adalah bagaimana perusahaan mendanai aktiva. Aktiva perusahaan yang dananya berasal dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal pemegang saham, sehingga semua pihak kanan neraca menunjukkan struktur keuangan. Dalam analisis ini ada empat macam rasio keuangan, yaitu:

a. Rasio Hutang

$$\text{Rasio Hutang} = \text{Total Hutang} / \text{Total Aktiva}$$

b. Rasio Hutang terhadap Ekuitas atau DER (Debt Equity Ratio)

$$\text{DER} = \text{Total Hutang} / \text{Total Ekuitas}$$

c. Rasio Laba terhadap Beban Bunga atau TIE (Time Interest Earning)

$$\text{TIE} = \text{Earning Before Interest Taxes} / \text{Beban Bunga}$$

d. Rasio Penetapan Beban Tetap

$$\text{Penetapan Beban Tetap} = (\text{laba sebelum pajak} + \text{beban bunga} + \text{kewajiban lease}) / (\text{beban bunga} + \text{kewajiban lease})$$

3. Analisis Aktivitas Perusahaan

Rasio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber daya dimana ada pengendaliannya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi dalam

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



berbagai jenis aset. Dalam analisis ini terdapat lima jenis rasio keuangan, yaitu:

a. Rasio Perputaran Persediaan

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan (at cost)} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan/Persediaan Rata-Rata}}{\text{Persediaan Rata-Rata}}$$

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan (at market)} = \frac{\text{Penjualan/Persediaan}}{\text{Persediaan Rata-Rata}}$$

b. Periode Penagihan Rata-Rata

$$\text{Periode Penagihan Rata-Rata} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan Per Hari}}$$

c. Rasio Perputaran Modal Kerja

$$\text{Rasio Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan/Modal Kerja Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

d. Rasio Perputaran Aktiva Tetap

$$\text{Rasio Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan/Aktiva Tetap}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

e. Rasio Perputaran Total Aktiva

$$\text{Rasio Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan/Total Aktiva}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Analisis Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas adalah hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio profitabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan. Dalam analisis ini ada lima macam rasio keuangan, yaitu:

a. Marjin Laba Kotor

$$\text{Marjin Laba Kotor} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

b. Marjin Laba Bersih

$$\text{Marjin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$



c. Daya Laba Dasar

Daya Laba Dasar = Laba sebelum bunga dan pajak / Total aktiva

d. Hasil Pengembalian atas Total Aktiva atau ROA (*return on asset*)

ROA = Laba bersih/Total aktiva

e. Hasil pengembalian atas ekuitas atau ROE (*return on equity*)

ROE = Laba Bersih

5. Analisis Penilaian Pasar

Rasio penilaian adalah ukuran yang paling komprehensif untuk dinilai hasil kerja perusahaan, karena rasio penilaian pasar mencerminkan kombinasi pengaruh risiko dan rasio pengembalian. Dalam analisis ini ada dua macam rasio keuangan, yaitu:

a. Rasio Harga terhadap Laba atau PER (*Price Earning Ratio*)

PER = Harga Saham / Laba per Saham

b. Rasio Harga Pasar terhadap Nilai Buku atau *Market to Book Ratio*

Harga Pasar terhadap Nilai Buku = Harga Pasar / Nilai buku per saham

2.1.6 Total Asset Turnover

Total Asset Turnover (TATO) menggambarkan efektivitas penggunaan seluruh aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan atau berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk aset perusahaan. Total Asset Turnover juga disebut rasio aktivitas.

Rasio aktivitas menurut Van Horne dan Wachowicz (2005:212) adalah “rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivitya”. Rasio ini dirancang untuk menentukan apakah jumlah total setiap jenis aktiva yang



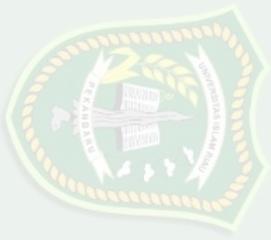
dilaporkan dalam neraca tampak wajar, terlalu tinggi, atau terlalu rendah jika dibandingkan dengan tingkat penjualan saat ini dan proyeksi. Jika sebuah perusahaan memiliki terlalu banyak aktiva, maka itu membutuhkan biaya modal akan terlalu tinggi, sehingga keuntungan akan tertekan. Sebaliknya, jika aktiva terlalu rendah, penjualan yang menguntungkan akan hilang.

Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besar pula kelebihan dana yang tertanam pada aktiva tersebut. Kelebihan dananya lebih baik diinvestasikan pada aktiva lain yang lebih produktif. Sebaliknya, semakin tinggi tingkat aktivitasnya, semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Adapun cara menghitung total asset turnover adalah. Total Asset Turnover dapat dicari menggunakan rumus sebagai berikut (Syamsuddin, 1998: 62):

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

2.1.7 Return On Asset (ROA)

Return On Asset termasuk dalam rasio profitabilitas, rasio profitabilitas sendiri merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki. Menurut Ang (1997) rasio profitabilitas terdiri dari tujuh rasio dan ketujuh rasio tersebut ada 2 rasio profitabilitas yang berkaitan dengan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba, salah satunya adalah Return On Assets (ROA).



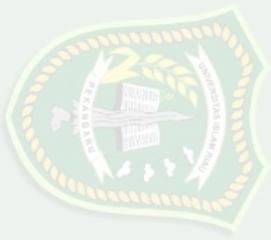
Pengertian ROA menurut Hanafi (2000: 83) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya untuk menandai aset tersebut, menurut Jumingan (2006: 141) adalah rasio pendapatan operasi dengan aset operasi menunjukkan laba yang diperoleh dari penanaman modal dalam aktiva tanpa bergantung pada sumber modal yang mana berasal dari (keseluruhan modal).

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa return on asset adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. ROA menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva di Universitas Sumatera Utara untuk mendapatkan penghasilan. Beasley (2009: 297) merumuskan formula untuk menghitung laba atas aset (ROA) sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.1.8 Net Profit Margin

Menurut Alexandri (2008: 200) Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak. Sedangkan menurut Kasmir (2008: 200) Net Profit Margin (NPM) adalah ukuran laba dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Menurut Bastian dan Suhardjono (2006: 299) Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih dan penjualan.



Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Net Profit Margin (NPM) adalah salah satu cara untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan membandingkan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

2.1.9 Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba

Total Asset Turnover (TATO) menggambarkan efektivitas penggunaan seluruh aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan atau berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk aset perusahaan. Total Asset Turnover juga disebut rasio aktivitas. Rasio aktivitas (*activity ratio*) menurut Van Horne dan Wachowicz (2005: 212) adalah “rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivitya”. Total Asset Turnover adalah salah satu rasio profitabilitas. TAT menunjukkan efisiensi penggunaan seluruh aktiva (total assets) perusahaan untuk menunjang penjualan (Ang, 1997). Semakin besar TAT menunjukkan perusahaan efisien dalam menggunakan seluruh aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan bersihnya. Semakin cepat perputaran aktiva perusahaan untuk mendukung kegiatan penjualan bersihnya, maka semakin besar pula pendapatannya yang diperoleh sehingga laba yang didapat besar (Ang, 1997).

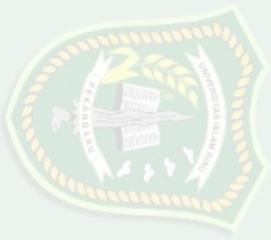
Semakin baiknya efektivitas penggunaan seluruh aset perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau berapa rupiah dalam penjualan bersih yang



dapat dihasilkan dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam aset perusahaan maka pertumbuhan laba perusahaan akan semakin baik. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Meythi (2005) dimana *Total Asset Turnover* berpengaruh pada Pertumbuhan Laba.

2.1.10 Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Alexandri (2008: 200) Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Sedangkan menurut Kasmir (2008: 200) Net Profit Margin (NPM) adalah ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. NPM menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan bersih (Riyanto, 1995). NPM yang semakin besar menunjukkan bahwa laba bersih yang diperoleh perusahaan dari kegiatan penjualan semakin besar. Dengan laba bersih yang besar, meningkatkan peluang bagi perusahaan untuk memperbesar modal usahanya tanpa melalui hutang-hutang baru, sehingga pendapatan yang didapat menjadi meningkat (Reksoprayitno, 1991). Semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak, maka semakin besar pula ukuran keuntungan perusahaan. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Meythi (2005) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.



2.1.11 Pengaruh Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba

Return On Asset termasuk dalam rasio profitabilitas, rasio profitabilitas sendiri merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan kemampuan dan sumber yang dimiliki. Menurut Ang (1997) rasio profitabilitas terdiri dari tujuh rasio dan ketujuh rasio tersebut ada 2 rasio profitabilitas yang berkaitan dengan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba, salah satunya adalah Return On Asset (ROA). Salah satu rasio keuangan yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah ROA, ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelahnya disesuaikan dengan biaya untuk menandai aset tersebut (Hanafi, 2000: 83). Meythi (2005) menjelaskan bahwa ROA dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang bisa diperoleh dari semua aset milik perusahaan.

ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aset yang digunakan perusahaan mampu memberikan keuntungan, sebaliknya ROA yang negatif menunjukkan bahwa dari total aset yang digunakan perusahaan mengalami kerugian.

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

1. Meythi (2005)

Judul penelitian yang dilakukan oleh Meythi di tahun 2005 ini adalah “Rasio Keuangan yang Paling Baik untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba: Suatu Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek



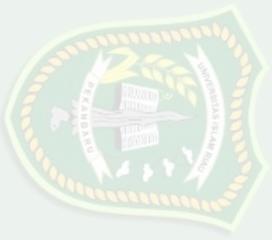
Jakarta". Tujuan dalam penelitian ini adalah dapat memberikan bukti empiris mengenai rasio keuangan yang paling baik dalam memprediksi pertumbuhan laba dan diharapkan para pemakai informasi rasio keuangan mendapat informasi tentang rasio keuangan yang lebih baik dalam pengambilan keputusan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis faktor.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu untuk semua rasio keuangan, yaitu: *current ratio, quick ratio, debt ratio, equity to total assets, equity to total liabilities, equity to fixed assets, profit margin, return on assets, return to equity, inventory turnover, average collection period, fixed assets turnover, total assets turnover, profit growth, menunjukkan bahwa return on assets (ROA)* yang paling baik dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sektor *basic and chemical* untuk periode 2002-2003.

2. Zainuddin dan Jogiyanto Hartono (1999)

Judul penelitian yang dilakukan oleh Zainuddin dan Jogiyanto Hartono di tahun 1999 ini adalah "Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba: Suatu Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan.

Penelitian ini menggunakan *capital, assets, earnings, dan liquidity* dengan menggunakan metode analisis regresi dan *analysis of moment structure (AMOS)* yang menghasilkan: hasil analisis AMOS menyatakan bahwa rasio keuangan



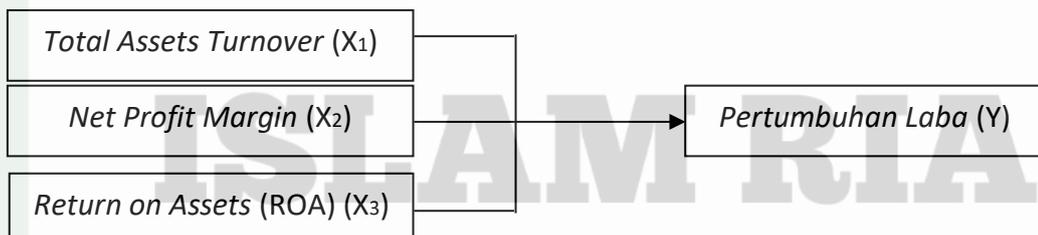
capital, assets, earnings, dan liquidity signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan perbankan untuk periode satu tahun kedepan namun hasil dari analisa regresi menunjukkan bahwa tidak terdapat rasio keuangan yang signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba.

3. Rindy Nurhafita (2011)

Judul penelitian yang dilakukan oleh Rindy Nurhafita di tahun 2011 adalah *Effect On The Quality Of Earnings Ratio Camel (Case Study Of Registered Commercial Banks In Indonesia Stock Exchange)*. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio CAMEL terhadap kualitas laba industri perbankan di Indonesia. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

Hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu rasio CAMEL (CAR, ROA, BOPO, NPL dan LDR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba industri perbankan di Indonesia. Sedangkan secara parsial hanya rasio ROA yang berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba industri perbankan di Indonesia sedangkan variabel yang lain yaitu CAR, BOPO, NPL dan LDR tidak berpengaruh signifikan.

2.3 Kerangka Pemikiran

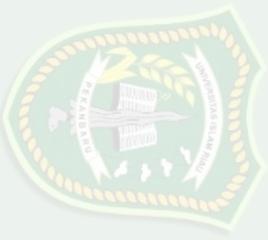


DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIKI:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Dari rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai maka

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Diduga terdapat Total Assets Turnover (X1) pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y)

H2 : Diduga terdapat Net Profit Margin (X2) pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y)

H3 : Diduga terdapat Return On Assets (X3) pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y)

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Operasional Variabel adalah cara mengukur variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turnover* (X1), *Net Profit Margin* (X2), dan *Return On Assets* (X3) sedangkan variabel terikatnya pertumbuhan laba (Y).

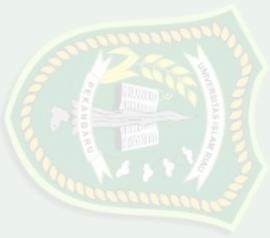
Untuk mempermudah dalam pengukuran variabel, ada baiknya kita tinjau setiap variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3.1

Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Total Assets Turnover (X1)	TAT menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.	$TAT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Jumlah Aktiva}}$	Rasio
Net Profit Margin (X2)	NPM menunjukkan seberapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$	Rasio
Return On Assets (X3)	ROA adalah rasio yang menunjukkan		Rasio





	kemampuan dana yang ditanamkan dalam aktiva secara keseluruhan untuk menghasilkan laba yang merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	
Pertumbuhan Laba (Y)	Pertumbuhan laba adalah kenaikan modal yang berasal dari transaksi yang terjadi dari suatu badan usaha.	$\text{Pertumbuhan Laba}_{Tahun (n)} = \frac{\text{Laba}_{Tahun (n)} - \text{Laba}_{Tahun (n-1)}}{\text{Laba}_{Tahun (n-1)}} \times 100\%$	Rasio

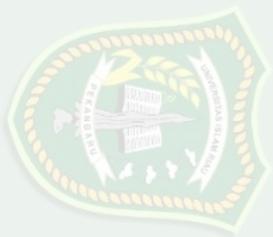
3.2 Penentuan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2003:90). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 27 perusahaan.

3.2.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan “non probability sampling” dengan metode “purposive sampling”. Adapun pengertian non probability sampling adalah cara pengambilan sampel dimana peneliti tidak



memberikan kesempatan yang sama pada anggota populasi untuk dijadikan sampel. Sedangkan purposive sampling adalah teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan cara pengambilan sampel berdasarkan atas tujuan tertentu (Sugiyono, 2003:61). Maka kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.2

Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan Food and Beverage yang Go Publik di PT. Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019	27
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan berturut-turut selama tahun penelitian	10
Total Sampel	17

Dengan kriteria tersebut, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 17 perusahaan, yang terdiri dari:

Tabel 3.3

Sampel Perusahaan Food and Beverage

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
4	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
5	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
8	IIKP	Inti Agri Resources Tbk.
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
11	MYOR	Mayora Indah Tbk.
12	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.



13	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
14	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
15	SKLT	Sekar Laut Tbk.
16	STTP	Siantar Top Tbk.
17	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Comp. Tbk

Sumber : Olahan dari *factbook*, *idx.co.id*. 2016-2019

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Data

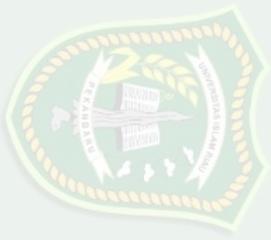
Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diambil untuk memperoleh bahan atau keterangan data dengan cara mempelajari serta mencatat dari data dokumen dan laporan keuangan dari masing-masing perusahaan yang diserahkan dari BEI.

3.3.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini, data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan Food and Beverages tahun 2016-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, selama 3 tahun ICMD (Indonesia Capital Market Directory).

3.3.3 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah pengumpulan data melalui dokumen yang diperoleh dari *website* perusahaan, di internet dan dari *Indonesian Stock Exchange (IDX)*. Berdasarkan jenisnya data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Yudiartini & Dharmadiaksa, 2016) Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pencatatannya dan pengumpulannya oleh peneliti



namun dilakukan oleh pihak lain yang didapat dari dalam perusahaan dalam bentuk sudah jadi.

3.4 Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

3.4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data tersebut mengikuti distribusi normal dapat dilakukan dengan berbagai metode diantaranya adalah Metode Kolmogorov Smirnov, dengan menggunakan program SPSS 26 (Ghozali, 2018).

Pedoman dalam mengambil keputusan apakah suatu distribusi data mengikuti distribusi normal adalah:

- a. Jika nilai signifikansi (nilai probabilitasnya) lebih kecil dari 5%, maka distribusi tidak normal.
- b. Jika nilai signifikansi (nilai probabilitasnya) lebih besar dari 5%, maka distribusinya normal.

3.4.1.2 Uji Autokorelasi

Salah satu asumsi penting dari model asumsi klasik adalah bahwa kesalahan atau gangguan yang berhubungan dengan observasi tidak berkorelasi atau tidak terpengaruh oleh kesalahan atau gangguan yang berhubungan dengan pengamatan lainnya. Autokorelasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah



kesalahan pengganggu pada periode tertentu berkorelasi dengan kesalahan pengganggu pada periode lain. Autokorelasi menunjukkan adanya kondisi yang berurutan diantara gangguan atau disturbansi ui atau ei yang masuk kedalam fungsi regresi (Gujarati, (1995) dalam Meythi (2006)). Dalam penelitian ini terjadi atau tidaknya autokorelasi diuji menggunakan Durbin Watson.

Secara umum dengan menggunakan angka Durbin-Watson bisa diambil patokan kriteria penilaian bebas atau tidaknya dari uji autokorelasi (Santoso, (2000) dalam Meythi (2006)), yakni:

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi.

3.4.1.3 Uji Multikolinieritas

Uji asumsi multikolinieritas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linier antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi. Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat besarnya nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *cut-off* yang umum digunakan adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih bisa ia toleransi (Ghozali, 2001:57).

3.4.1.4 Uji Heteroskedastisitas



Dalam regresi linier, nilai residu tidak boleh ada hubungan dengan variabel (X). Hal ini dapat diketahui dengan menghitung korelasi *Rank Spearman* antara residual dengan seluruh variabel bebas dimana nilai probabilitas yang diperoleh harus lebih besar dari 0,05 (Gujarati, 1999:188).

Mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah sebagai berikut (Gujarati, 1999:177):

- Nilai probabilitas $> 0,05$ berarti bebas dari heteroskedastisitas
- Nilai probabilitas $< 0,05$ berarti terkena heteroskedastisitas

3.4.2 Teknik Analisis Data

Untuk mempermudah dalam menjawab permasalahan dalam penelitian ini yaitu mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka teknik analisis yang digunakan adalah persamaan regresi linier berganda sesuai dengan tujuan yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y : Pertumbuhan Laba

X1 : TAT

X2 : NPM

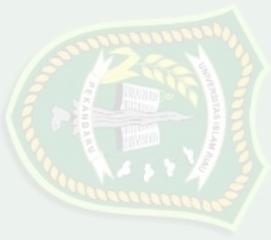
X3 : ROA

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



β_0 : Konstanta

$\beta_1, -\beta_3,$: Koefisien regresi variabel

e : Standar Error

3.4.3 Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model yang dianalisis memiliki tingkat kelayakan model yang tinggi yaitu variabel-variabel yang digunakan model untuk menjelaskan fenomena yang dianalisis :

a. Merumuskan Hipotesis statistic

Ho: $\beta_1 = 0$, berarti tidak terdapat kecocokan model yang digunakan

Ha: $\beta_1 \neq 0$, berarti terdapat kecocokan model yang digunakan

b. Menentukan level of significance (α) sebesar 5%

c. Menghitung besarnya f hitung dengan menggunakan SPSS 26 for windows

d. Menentukan daerah penolakan hipotesis

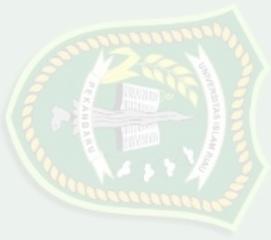
Jika probabilitas $F > 0,05$ maka Ho diterima

Jika probabilitas $F < 0,05$ maka Ho ditolak

e. Mengambil kesimpulan

2. Uji T

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



Untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Merumuskan hipotesis statistic

Ho : $\beta_1 = 0$, berarti TAT tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

Ho : $\beta_1 \neq 0$, berarti TAT berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

Ho : $\beta_2 = 0$, berarti NPM tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

Ho : $\beta_2 \neq 0$, berarti NPM berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

Ho : $\beta_3 = 0$, berarti ROA tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

Ho : $\beta_3 \neq 0$, berarti ROA berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

- b. Menentukan *level of significance* (α) sebesar 5%

- c. Menghitung besarnya t hitung dengan menggunakan SPSS 26 for windows

- d. Menentukan daerah penolakan hipotesis

Jika probabilitas $t > 0,05$ maka H_0 diterima

Jika probabilitas $t < 0,05$ maka H_0 ditolak

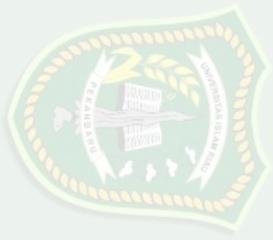
- e. Mengambil kesimpulan

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Bursa Efek Indonesia

1. Profil Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

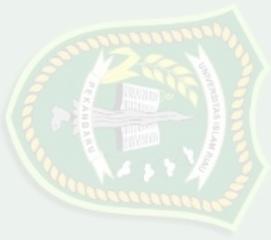
Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut: pada bulan Desember 1912 Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh pemerintah Hindia Belanda. Pada tahun 1914 – 1918 Bursa Efek di



Batavia di tutup selama perang dunia I. Tahun 1925 – 1942 Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya. Pada awal tahun 1939 karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup. Pada tahun 1942 – 1952 Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II. Pada tahun 1956 program nasionalisasi perusahaan Belanda, Bursa Efek semakin tidak aktif. Tahun 1956 – 1977 perdagangan di Bursa Efek vakum. Tanggal 10 Agustus 1977 Bursa Efek di resmikan kembali oleh presiden Soeharto. BEJ dijalankan di bawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama. Tahun 1977 – 1987 perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen pasar modal. Pada tahun 1987 ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan penawaran Umum dan Investor asing menanamkan modal di Indonesia. Tahun 1988 – 1990 paket deregulasi di bidang perbankan dan pasar modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat. Pada tahun 2 juni 1988 Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer. Pada Desember 1988 pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.



Pada 16 Juni 1989 Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya. Pada 13 Juli 1992 Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ. Pada 21 Desember 1993 pendirian PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO). Pada 22 Mei 1995 sistem otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems). Pada 10 November 1995 pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996. Pada tahun 1995 Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya. Pada 6 Agustus 1996 pendirian Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI). Pada 23 Desember 1997 pendirian Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI). Pada 21 Juli 2000 sistem perdagangan tanpa warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia. Pada 28 Maret 2002 BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading). Pada 09 September 2002 penyelesaian transaksi T+4 menjadi T+3. Pada 06 Oktober 2004 Perilisan Stock Option. Pada 30 November 2007 penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada 08 Oktober 2008 pemberlakuan suspensi perdagangan. Pada 10 Agustus 2009 pendirian Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI). Pada 02 Maret 2009 peluncuran sistem perdagangan baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG. Pada bulan Agustus 2011 pendirian PT Indonesian Capital Market Electronic Library (ICaMEL). Pada bulan Januari 2012 pembentukan Otoritas Jasa Keuangan. Pada



bulan Desember 2012 pembentukan Securities Investor Protection Fund (SIPF).

Pada tahun 2012 peluncuran prinsip syariah dan mekanisme perdagangan syariah.

Pada 02 Januari 2013 pembaruan jam perdagangan. Pada 06 Januari 2014 penyesuaian kembali Lot Size dan Tick Price. Pada 12 November 2015 Launching

Kampanye Yuk Nabung Saham. Pada 10 November 2015 TICMI bergabung dengan ICAMEL. Pada tahun 2015 tahun diresmikannya LQ-45 Index Futures.

Pada 02 Mei 2016 penyesuaian kembali Tick Size. Pada 18 April 2016 peluncuran IDX Channel. Pada bulan Desember 2016 pendirian PT Pendanaan Efek

Indonesia (PEI). Pada tahun 2016 penyesuaian kembali batas Autorejection.

Selain itu, pada tahun 2016 BEI ikut menyukkseskan kegiatan Amnesty Pajak serta diresmikannya Go Public Information Center. Pada 23 Maret 2017 peresmian

IDX Incubator. Pada 06 Februari 2017 Relaksasi Marjin. Pada 07 Mei 2018 pembaruan sistem perdagangan dan New Data Center. Pada 26 November 2018

Launching penyelesaian transaksi T+2 (T+2 Settlement). Pada 27 Desember 2018 penambahan tampilan informasi notasi khusus pada kode perusahaan tercatat.

Pada bulan April 2019 PT Pendanaan Efek Indonesia (PEI) mendapatkan izin operasional dari OJK.

2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

Misi

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif.

4.1.2 Perusahaan *Food and Beverage* di Indonesia

1. PT. Akasha Wira International, Tbk

PT Akasha Wira International Tbk (“Perusahaan”) didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985. Nama Perusahaan telah diubah beberapa kali, terakhir pada tahun 2010, ketika nama Perusahaan diubah menjadi PT Akasha Wira International Tbk. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dibuat dengan Akta Notaris Jose Dima Satria, SH, M.Kn, No. 48 tanggal 25 Juni 2013 mengenai perubahan atas Kuorum, Hak Suara dan Keputusan serta mengenai perubahan atas Tugas dan Wewenang Direksi.

Perusahaan didirikan dalam rangka Undang-undang No. 1 tahun 1967, jo Undang-undang No. 11 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Asing, yang telah dicabut dan diganti dengan Undang-undang No. 25 tahun 2007 dan telah memperoleh persetujuan dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dalam Surat Keputusan No. 42/V/PMA/2006 tanggal 10 Maret 2006. Pada tahun 2010, Perusahaan telah memperoleh Ijin Prinsip Perluasan Penanaman Modal berdasarkan Surat Keputusan No. 253/I/IP/II/PMA/2010 tanggal 26 Oktober 2010. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar, Perusahaan, ruang lingkup



kegiatan Perusahaan adalah industri air minum dalam kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, makaroni, kosmetik dan perdagangan besar. Perusahaan bergerak dalam bidang usaha pengolahan dan distribusi air minum dalam kemasan serta produksi dan distribusi produk-produk kosmetika. Produksi air minum dalam kemasan secara komersial dimulai pada tahun 1986, perdagangan produk kosmetika dimulai pada tahun 2010 dan produksi produk kosmetika dimulai pada tahun 2012.

Perusahaan berdomisili di Jakarta, Indonesia, dengan kantor pusat di Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. TB. Simatupang Kav. 88, Jakarta. Pabrik pengolahan air minum dalam kemasan berlokasi di Jawa Barat dan Jawa Timur dan pabrik produk kosmetik berlokasi di Pulogadung. Pada tanggal 3 Juni 2008, Sofos Pte. Ltd., Perusahaan berbadan hukum Singapura, telah mengakuisisi Water Partners Bottling S.A., Perusahaan joint venture antara The Coca Cola Company dan Nestle S.A. dan pemegang hak pengendalian atas Perusahaan.

2. PT. Tiga Pilar Sejahtera, Tbk

PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (Perusahaan) didirikan pada tanggal 26 Januari 1990 berdasarkan Akta Pendirian No. 143 yang dibuat di hadapan Winanto Wiryomartani, S.H., notaris di Jakarta, dengan nama PT Asia Intiselera. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-1827.HT.01.01.th.91 tertanggal 31 Mei 1991 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 65, Tambahan No. 2504 tertanggal 13 Agustus 1991. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami



beberapa kali perubahan, terakhir melalui Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 135 tanggal 31 Juli 2015 yang dibuat di hadapan Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., notaris di Jakarta, mengenai perubahan anggaran dasar. Pemberitahuan perubahan ini telah disampaikan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0957881 tanggal 19 Agustus 2015.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi usaha bidang perdagangan, perindustrian, perkebunan, pertanian, ketenagalistrikan dan jasa. Sedangkan kegiatan usaha entitas anak meliputi usaha industri mie dan perdagangan mie, khususnya mie kering, mie instan dan bihun, snack, industri biskuit dan permen, perkebunan kelapa sawit, pembangkit tenaga listrik, pengolahan dan distribusi beras. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990.

Kantor pusat Perusahaan beralamat di Sampoerna Strategic Square North Tower Lantai 7, Jl. Jenderal Sudirman Kavling 45, RT 003, RW 004, Karet Semanggi, Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan 12930. Lokasi pabrik mie kering, biskuit dan permen terletak di Sragen, Jawa Tengah. Lokasi pabrik bihun jagung terletak di Balaraja, Tangerang. Lokasi pabrik makanan ringan terletak di Gunung Putri, Medan, Banjarmasin dan Sragen, Jawa Tengah.

3. PT. Tri Banyan Tirta, Tbk

PT Tri Banyan Tirta Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 3 tanggal 3 Juni 1997 oleh Drs. Ade Rachman Maksudi, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah memperoleh pengesahan oleh Menteri

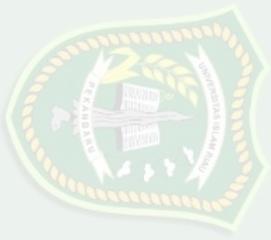


Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia) sesuai surat keputusan No. C2-7726.HT.01.01.TH.97 tanggal 8 Agustus 1997 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No.87, Tambahan No. 5095 tanggal 31 Oktober 1997. Perubahan terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 20 tanggal 7 Juni 2018 oleh Chandra Lim, S.H.,LL.M., Notaris di Jakarta. Akta perubahan tersebut telah mendapatkan pengesahan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0215901 Tahun 2018 tanggal 25 Juni 2018.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang perdagangan umum. Kegiatan usaha utama perusahaan yaitu bergerak dalam bidang industri air mineral (air minum) dalam kemasan plastik, makanan, minuman dan pengalengan/pembotolan serta industri bahan kemasan. Perusahaan beroperasi secara komersial pada tahun 1997. Perusahaan berkedudukan di Kampung Pasir dalam RT.02, RW.02, Desa Babakanpari, Kecamatan Cidahu, Sukabumi, Jawa Barat. Support marketing di Rukan CBD Blok N No. 12, Jl. Green Lake City Boulevard, Tangerang, Indonesia.

4. PT. Budi Starch & Sweetener, Tbk

PT Budi Starch & Sweetener Tbk (Perusahaan), didirikan berdasarkan Akta No. 15 tanggal 15 Januari 1979 dari Henk Limanow, S.H., notaris di Jakarta. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik



Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/279/11 tanggal 12 September 1979 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 tanggal 8 Februari 1980, Tambahan No. 67. Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 16 tanggal 21 Juni 2019 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, tentang perubahan pasal 3 Anggaran Dasar mengenai maksud dan tujuan serta kegiatan usaha untuk disesuaikan dengan redaksional Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2017. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU 0033171.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 27 Juni 2019.

Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya disebut Grup) didirikan dan menjalankan usahanya di Indonesia. Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Sungai Budi. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah berusaha dalam menjalankan usaha di bidang industry pengolahan, pertanian, kehutanan dan perikanan, pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin, pengelolaan air, pengelolaan air limbah, pengelolaan dan daur ulang sampah, dan aktivitas remediasi, perdagangan besar dan eceran, pengangkutan dan pergudangan. Saat ini, Perusahaan bergerak dalam pembuatan dan penjualan tepung tapioka, sweeteners (glukosa, fruktosa dan maltodextrin), karung plastik, asam sulfat dan bahan-bahan kimia lainnya.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Wisma Budi lantai 8-9, Jalan H.R. Rasuna Said Kav C-6, Jakarta 12940. Lokasi Pabrik Perusahaan di Subang,

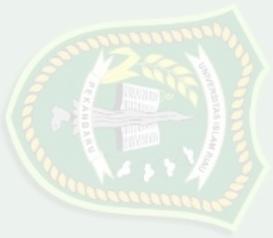


Lampung, Madiun, Surabaya, Makasar dan Ponorogo. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1981.

5. PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (“Perusahaan”), dahulu bernama CV Tjahaja Kalbar, didirikan di Pontianak berdasarkan Akta No. 1 tanggal 3 Februari 1968 yang dibuat di hadapan Mochamad Damiri, Notaris di Pontianak. Badan hukum perusahaan berubah menjadi perusahaan terbatas berdasarkan Akta Pendirian Perusahaan tanggal 9 Desember 1980 No. 49 yang dibuat di hadapan Mochamad Damiri, Notaris di Pontianak. Berdasarkan Akta No. 103.A tanggal 18 April 1984 yang dibuat di hadapan Tommy Tjoa Keng Liet, S.H., Notaris di Pontianak. diputuskan antara lain perpindahan kedudukan perusahaan dari Pontianak ke Jakarta. Akta pendirian dan perubahan yang dibuat di hadapan Mochamad Damiri dan Tommy Tjoa Keng Liet, S.H. tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-1390.HT.01.01.TH.88 tanggal 17 Februari 1988. Akta pendirian tersebut telah didaftarkan di Kapaniteraan Pengadilan Negeri Pontianak No. 19/PT.Pendaf/95 tanggal 31 Juli 1995, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 27 Oktober 1995 No. 86, tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 8884.

Anggaran Dasar Perusahaan beberapa kali mengalami perubahan, antara lain dengan Akta tanggal 18 April 1996 No. 83 yang dibuat di hadapan Siti Pertiwi Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta mengenai Perusahaan menjadi



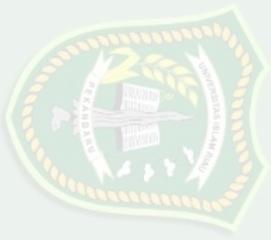
perusahaan terbuka. Sesuai dengan Surat Persetujuan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (“Bapepam-LK”). Sekarang Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) tanggal 10 Juni 1996 No. S-942/PM/1996. Pernyataan pendaftaran perusahaan menjadi efektif dalam rangka perusahaan melaksanakan penawaran umum perdana atas 34.000.000 saham perusahaan dengan nilai nominal Rp.500 per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia.

Perubahan Anggaran Dasar ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-7688.HT.01.04.TH.96 tanggal 29 April 1996 an telah didaftarkan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Utara nomor agenda 613/BH.09.01/IX/1998 tanggal 29 September 1998 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 24 November 1998 No. 94, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 6538.

6. PT. Delta Djakarta, Tbk

Pabrik “Anker Bir” didirikan pada tahun 1932 dibawah nama Archipel Brouwerij. Perusahaan berganti nama NV De Oranje Brouwerij ketika dibawah perusahaan Belanda. Perusahaan memakai nama PT Delta Djakarta pada tahun 1970.

PT Delta Djakarta Tbk (“Perusahaan”) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 yang telah diubah dengan Undang-Undang No, 11 tahun 1970 berdasarkan Akta Notaris No. 35 tanggal 15 Juni 1970 dan Abdul Latief, SH, notaris publik di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusannya

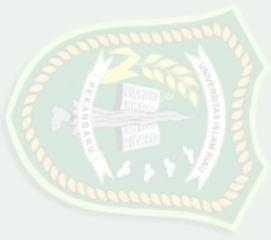


No. J.A.5/75/9 tanggal 26 April 1971. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 15 tanggal 19 Juni 2019 dari Mochamad Nova Faisal, S.H., M.Kn, notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggota Direksi. Perubahan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-0099500.AH.01.11 Tahun 2019 tanggal 27 Juni 2019 dan telah diterima dan dicatat di dalam pusat data Sisminbakum-Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0291123 tanggal 27 Juni 2019.

Perusahaan dan pabriknya berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur – Jawa Barat. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan yaitu terutama untuk memproduksi dan menjual bir pilsener dan bir hitam dengan merek “Anker”, “Anker Stout”, “Anker Lychee”, “Carlsberg”, “San Miguel”, “San Mig Light”, “San Miguel Cerveza Negra”, “Kuda Putih” dan “Batavia”. Beberapa produk Perusahaan diekspor ke beberapa negara lain.

Perusahaan mulai beroperasi sejak tahun 1933. Perusahaan dan entitas anak memiliki 352 dan 350 karyawan diluar Direksi masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Perusahaan merupakan salah satu anggota dari San Miguel Corporation (SMC), Filipina. Induk utama Perusahaan adalah Top Frontier Investment Holdings, Inc, berada di Filipina.

7. PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk



PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (Perusahaan) didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 2 September 2009 berdasarkan Akta Notaris Herdimansyah Chaidirsyah, S.H., No. 25. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 30 September 2009 dalam Surat Keputusan No. AHU-46861.AH.01.01 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 69 Tambahan No. 15189 tanggal 27 Agustus 2010. Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan sehubungan dengan persetujuan pemegang saham atas perubahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp100 (angka penuh) per saham menjadi Rp50 (angka penuh) per saham yang dimuat dalam Akta Notaris Kumala Tjahjani Widodo, S.H. M.H. Mkn No. 8, tanggal 3 Juni 2016 dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU 0077941.AH.01.11.TAHUN 2016 tanggal 23 Juni 2016.

Perusahaan merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Bumbu Penyedap PT Indofood Sukses Makmur Tbk (ISM), pemegang saham pengendali Perusahaan, dan mulai melakukan kegiatan usahanya sejak tanggal 1 Oktober 2009. Berdasarkan Perjanjian Penggabungan Usaha antara Perusahaan, PT Ciptakemas Abadi (CKA), PT Gizindo Primanusantara (GPN), PT Indosentra Pelangi (ISP) dan PT Indobiskuit Mandiri Makmur (IMM) yang diaktakan oleh Herdimansyah Chaidirsyah, S.H., dalam Akta Notaris No. 172 tanggal 23 Desember 2009, perusahaan-perusahaan tersebut setuju untuk melakukan penggabungan usaha. Untuk menjalankan transaksi penggabungan usaha tersebut, dan sesuai dengan metode konversi saham yang disepakati,

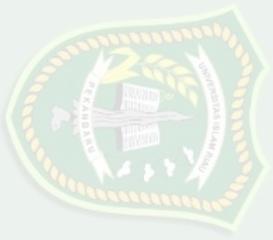


Perusahaan menerbitkan saham baru sehingga jumlah saham yang ditempatkan menjadi 466.476.178 saham.

Berdasarkan Akta No. 28 tanggal 10 Juni 2010 yang di buat oleh Notaris Benny Kristianto, S.H., para pemegang saham Perusahaan menyetujui keputusan-keputusan antara lain, (i) pengeluaran saham tambahan kepada ISM sebanyak 122 saham dengan nilai Rp1.000 (angka penuh) per saham, sehingga jumlah saham ditempatkan Perusahaan pada saat itu menjadi 466.476.300 saham; dan (ii) perubahan nilai nominal per saham dari Rp1.000 (angka penuh) menjadi Rp100 (angka penuh). Dengan demikian, modal dasar Perusahaan berubah dari semula terdiri dari 750.000.000 saham menjadi 7.500.000.000 saham, sedangkan jumlah saham ditempatkan juga meningkat dari 466.476.300 saham menjadi 4.664.763.000 saham.

8. PT. Inti Agri Resources, Tbk

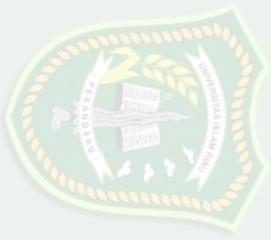
PT Inti Agri Resources Tbk (“Perusahaan”) didirikan pada tanggal 16 Maret 1999 dengan nama PT Inti Indah Karya Plasindo berdasarkan Akta Notaris Ruth Karlina, S.H. No. 17 dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-14036.TH.1999 tanggal 2 Agustus 1999. Anggaran dasar perusahaan mengalami beberapa kali perubahan antara lain berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) PT Inti Kapuas Arowana Tbk No. 21 tanggal 21 April 2008 oleh Muhammad Hanafi, S.H., Notaris di Jakarta dimana para pemegang saham memutuskan beberapa hal, antara lain merubah nama



perusahaan yang semula bernama PT Inti Kapuas Arowana Tbk menjadi PT Inti Agri Resources Tbk, menambah maksud dan tujuan perusahaan menjadi berusaha dalam bidang perikanan, perdagangan, industri dan perkebunan dan peningkatan modal dasar perusahaan yang semula sebesar Rp 384.000.000.000 (tiga ratus delapan puluh empat milyar rupiah) menjadi Rp 1.200.000.000.000 (satu triliun dua ratus milyar rupiah). Akta perubahan anggaran dasar tersebut telah mendapatkan pengesahan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-25891.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 16 Mei 2008.

Anggaran dasar perusahaan mengalami perubahan terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Inti Agri Resources Tbk No. 48 tanggal 30 Juni 2015 oleh Muhammad Hanafi S.H., Notaris di Jakarta dimana para pemegang saham memutuskan beberapa hal antara lain perubahan anggaran dasar perusahaan untuk menyesuaikan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 32/POJK.04/2014 tentang rencana dan penyelenggaraan rapat umum pemegang saham perusahaan terbuka dan No. 33/POJK.04/2014 tentang direksi dan dewan komisaris emiten atau perusahaan publik serta perubahan susunan dewan komisaris perusahaan. Akta perubahan anggaran dasar tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-3532768.AH.01.11. Tahun 2015 tanggal 13 Juli 2015.

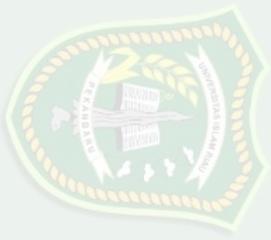
Perusahaan berkedudukan di Jakarta Barat dan lokasi utama kegiatan usaha perusahaan di kompleks Ruko Puri Britania Blok T.7 No. B 27-29, Puri Kembangan, Jakarta Barat. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2005.



9. PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (Perusahaan) didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma, berdasarkan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 228. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2 2915.HT.01.01.Th'91 tanggal 12 Juli 1991, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 Tambahan No. 611 tanggal 11 Februari 1992. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan sehubungan dengan persetujuan pemegang saham atas perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") yang dimuat dalam Akta Notaris Kumala Tjahjani Widodo, S.H. M.H. Mkn No. 22 tanggal 8 Mei 2015 telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU - 0936677.AH.01.02. Tahun 2015 tanggal 5 Juni 2015 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 89 Tambahan No. 44146 tanggal 6 November 2015.

Seperti yang tercantum pada Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terdiri dari, antara lain mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum, pembuatan tekstil karung terigu, perdagangan, pengangkutan, agrobisnis dan jasa. Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 27, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 - 78, Jakarta, Indonesia, sedangkan pabrik dan perkebunan Perusahaan dan Entitas



Anak berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990.

10. PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk

Perseroan didirikan pada tanggal 3 Juni 1929 berdasarkan Akta Notaris No. 8 dari Tjeerd Dijkstra, notaris di Medan, dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami perubahan beberapa kali. Perubahan terakhir dilakukan dengan Akta notaris Irene Yulia, SH. No. 19 tanggal 15 Agustus 2019, mengenai perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha perseroan. Perubahan tersebut telah diterima dan disetujui Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-0052325.AH.01.02. Tahun 2019 tanggal 15 Agustus 2019. Sesuai dengan Anggaran Dasar, Perseroan beroperasi dalam industri minuman beralkohol. Untuk mencapai tujuan usahanya, Perseroan dapat melakukan aktivitas-aktivitas sebagai berikut: Produksi minuman beralkohol dan produk-produk lain yang relevan, pemasaran produk-produk tersebut di atas pada pasar lokal dan internasional, impor atas bahan-bahan promosi yang relevan dengan produk-produk di atas.

Perseroan berdomisili di Indonesia dengan kantor pusat berlokasi di Talavera Office Park Lantai 20, Jl. Let. Jend. TB Simatupang Kav. 22-26, Jakarta 12430, dan pabrik berlokasi di Jl. Daan Mogot KM. 19, Tangerang 15122 dan Jl. Raya Mojosari – Pacet KM. 50, Sampang Agung, Jawa Timur. Perseroan adalah



bagian dari Grup Heineken, dimana pemegang saham utama adalah Heineken Holding N.V. (Heineken).

11. PT. Mayora Indah, Tbk

PT Mayora Indah Tbk (Perusahaan) didirikan dengan Akta No. 204 tanggal 17 Februari 1977 dari Poppy Savitri Parmanto, S.H., pengganti dari Ridwan Suselo, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/5/14 tanggal 3 Januari 1978 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 39 tanggal 15 Mei 1990, Tambahan No. 1716. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan Akta No.10 tanggal 20 Juni 2019 dari Periasman Effendi, S.H., M.H., notaris di Tangerang, mengenai penyesuaian Anggaran Dasar Perusahaan dalam rangka memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia. Akta perubahan ini telah dicatatkan ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-0038050.AH.01.02 tahun 2019 tanggal 17 Juli 2019. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini perusahaan menjalankan bidang usaha industri makanan, kembang gula dan biskuit. Perusahaan menjual produknya di pasar lokal dan luar negeri. Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat perusahaan terletak di Gedung Mayora, Jl. Daan Mogot KM 18, Kalideres, Jakarta, sedangkan pabrik perusahaan terletak di Tangerang dan Bekasi.

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



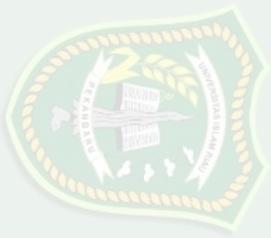
12. PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk

PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (“Perusahaan”) didirikan dengan nama PT Aneka Bumi Asih berdasarkan akta notaris Paul Tamara No.7 tanggal 16 April 1974. Akta pendirian perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/358/23 tanggal 3 Oktober 1974 dan diumumkan dalam Tambahan No. 2488 dari Berita Negara No. 37 tanggal 10 Mei 1994. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dengan Akta Notaris Irawan Soerodjo, S.H., M.Si. No. 186 tanggal 24 Juni 2016 mengenai perubahan susunan direksi perusahaan.

Perusahaan berdomisili di Jalan Jenderal Sudirman No. 47, Jakarta Selatan dan pabriknya berlokasi di Jalan Ki Kemas Rindho, Kertapati, Palembang. Perusahaan saat ini bergerak dalam bidang pengolahan dan perdagangan hasil bumi. Perusahaan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974.

13. PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (“Perusahaan”) didirikan dalam kerangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967, yang kemudian diubah dengan Undang-undang No. 11 tahun 1970, berdasarkan akta notaris No. 11 tanggal 8 Maret 1995 dari Benny Kristianto, S.H.. Akta pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-6209HT.01.01.TH.95 tanggal 18 Mei 1995 dan diumumkan dalam Tambahan No. 9729 dari Berita Negara Republik Indonesia No. 94 tanggal 24 November 1995. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang

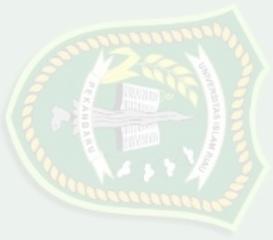


terakhir berdasarkan akta notaris No. 8 tanggal 9 November 2017 dari Kumala Tjahjani Widodo, SH.,MH.,M.Kn. mengenai perubahan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan. Perubahan ini telah dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan surat No.AHU AH.01.03-0189555 tanggal 10 November 2017.

Berdasarkan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha utama Perusahaan adalah di bidang pabrikan, penjualan dan distribusi roti dan minuman, termasuk tetapi tidak terbatas pada macam- macam roti, roti tawar, roti isi dan segala macam jenis kue lainnya serta segala jenis minuman ringan, termasuk tetapi tidak terbatas pada minuman sari buah, minuman berbahan dasar susu dan minuman lainnya. Usaha yang sedang dijalankan Perusahaan saat ini adalah pabrikan, penjualan dan distribusi roti. Berdasarkan Pasal 4 ayat 2 anggaran dasar Perusahaan, modal dasar telah ditempatkan dan disetor sebesar 35,97% atau sejumlah 6.186.488.888 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp123.729.777.760. Kantor pusat Perusahaan berkedudukan di Kawasan Industri MM2100 Cibitung - Bekasi.

Pabrik Perusahaan dan entitas anak berlokasi di berbagai tempat di Pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Batam dan Filipina. Perusahaan memulai operasi komersial pada tahun 1996. Perusahaan tidak mempunyai entitas induk karena tidak ada pemegang saham Perusahaan yang memiliki kepemilikan efektif atau hak suara di atas 50%.

14. PT. Sekar Bumi, Tbk



PT Sekar Bumi Tbk (selanjutnya disebut “Entitas”) didirikan dalam rangka Undang-Undang Republik Indonesia No.12 Tahun 1970 tentang Perubahan dan Tambah Undang-Undang No. 6 Tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri, berdasarkan Akta No. 42 tanggal 12 April 1973 yang dibuat dihadapan Notaris Djoko Supadmo, S.H., di Surabaya. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/51/12 tanggal 21 Februari 1975 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 43 tanggal 30 Mei 1986 Tambahan No. 724.

Anggaran Dasar Entitas telah mengalami perubahan terakhir dengan Akta Notaris No. 82 tanggal 27 Mei 2019 dari Notaris Anita Anggawidjaja, S.H. di Surabaya mengenai perubahan Komisaris. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0033203.AH.01.02 Tahun 2019 tanggal 27 Juni 2019. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Entitas, maksud dan tujuan kegiatan usaha Entitas adalah dalam bidang industri perdagangan, perikanan, perkebunan, pembangunan, usaha pengolahan hasil perikanan laut dan darat, hasil bumi dan peternakan. Entitas mulai melakukan kegiatan usaha secara komersial pada tahun 1974.

Entitas berlokasi di Plaza Asia Lt. 21 Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta Selatan, dengan lokasi pabrik di Jl. Jengolo 2 No. 17, Sidoarjo.

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin



15. PT. Sekar Laut, Tbk

PT Sekar Laut Tbk (“Entitas”) didirikan berdasarkan akta notaris No.120 tanggal 19 Juli 1976 Soetjipto, SH, notaris di Surabaya. Akta pendirian entitas ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusannya No.Y.A.5/56/1 tanggal 1 Maret 1978 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No.87, tambahan No. 984 tanggal 30 Oktober 1987.

Anggaran dasar entitas mengalami perubahan terakhir dengan akta notaris No. 64 tanggal 13 Juni 2017 oleh Notaris Anita Anggawidjaja, S.H., mengenai perubahan Anggaran Dasar Perseroan terbatas PT. Sekar Laut, Tbk. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan surat No. AHU-AH.01.02-0013514 tanggal 21 Juni 2017.

Entitas bergerak dalam bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal dan bumbu masak serta menjual produknya di dalam negeri maupun di luar negeri. Entitas dikontrol oleh Sekar Group. Entitas beroperasi secara komersial pada tanggal 19 Juli 1976.

16. PT. Siantar Top, Tbk

PT. Siantar Top Tbk (Entitas) didirikan berdasarkan akta No.45, tanggal 12 Mei 1987 dari Ny. Endang Widjajanti, S.H., Notaris di Sidoarjo dan akta perubahannya No. 64, tanggal 24 Maret 1988 dari notaris yang sama. Akta pendirian dan perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-5873.HT.01.01.Th.88, tanggal 11 Juli 1988 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia



No. 104, tanggal 28 Desember 1993, Tambahan No. 6226. Anggaran Dasar Entitas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 28, tanggal 27 Juli 2015 dari Siti Nurul Yuliami, S.H., M.Kn., Notaris di Sidoarjo, mengenai Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Siantar Top Tbk untuk mengubah susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Entitas. Serta peyesuaian dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 32/POJK.04/2014 dan 33/POJK.04/2014. Akta perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0939977.AH.01.02 Tahun 2015, tanggal 3 Agustus 2015.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Entitas, ruang lingkup kegiatan Entitas terutama bergerak dalam bidang industri makanan ringan, yaitu mie (*snack noodle*), kerupuk (*crackers*) dan kembang gula (*candy*).

Entitas berdomisili di Sidoarjo, Jawa Timur dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo (Jawa Timur), Medan (Sumatera Utara), Bekasi (Jawa Barat) dan Makassar (Sulawesi Selatan). Kantor pusat Entitas beralamat di Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru, Sidoarjo. Entitas mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1989. Hasil produksi Entitas dipasarkan di dalam dan di luar negeri, khususnya Asia.

17. PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Comp, Tbk

PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, selanjutnya disebut "Perusahaan", didirikan dengan Akta Notaris No. 8 tanggal 2 November 1971



juncto Akta Perubahan No. 71 tanggal 29 Desember 1971 yang dibuat di hadapan Komar Andasasmita, S.H., Notaris di Bandung. Akta-akta tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. Y.A.5/34/21 tanggal 20 Januari 1973, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 27 April 1973, Tambahan No. 313. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan untuk disesuaikan dengan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) No. 1 tanggal 22 Juni 2017 dibuat oleh Ari Hambawan S.H., M.Kn., Notaris di Bandung, yang disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0083504.AH.01.11. Tahun 2017 tanggal 07 Juli 2017. Perusahaan memiliki kantor pusat dan pabrik yang berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang Kabupaten Bandung 40552.

4.2 Penyajian Data

4.2.1 Variabel Total Assets Turnover (X1)

Total Asset Turnover menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Satuan pengukuran yang digunakan adalah persentase. Dari penelitian yang dilakukan *Total Asset Turnover* terhadap 17 perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek mulai tahun 2016-2019, diperoleh hasil sebagai berikut:

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU

Tabel 4.1

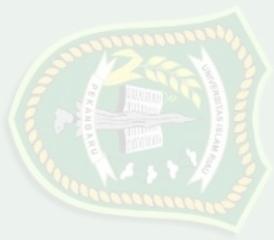
Data Total Asset Turnover Perusahaan Food and Beverage
Di Bursa Efek Mulai Tahun 2016-2019

Nama perusahaan	<i>Total Asset Turnover (TAT)</i>			
	2016	2017	2018	2019
Akasha Wira International Tbk.	1.157	0.970	0.913	1.015
Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	0.708	0.564	0.872	0.809
Tri Banyan Tirta Tbk.	0.255	0.237	0.262	0.312
Budi Starch & Sweetener Tbk.	0.842	0.855	0.781	1.002
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2.887	3.058	3.105	2.241
Delta Djakarta Tbk.	0.647	0.580	0.587	0.581
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	1.190	1.127	1.118	1.093
Inti Agri Resources Tbk.	0.232	0.069	0.060	0.053
Indofood Sukses Makmur Tbk.	0.812	0.799	0.761	0.797
Multi Bintang Indonesia Tbk.	1.435	1.351	1.238	1.282
Mayora Indah Tbk.	1.421	1.396	1.368	1.315
Prasidha Aneka Niaga Tbk.	1.427	2.026	1.913	1.604
Nippon Indosari Corpindo Tbk.	0.864	0.547	0.630	0.713
Sekar Bumi Tbk.	1.499	1.135	1.104	1.157
Sekar Laut Tbk.	1.468	1.437	1.399	1.620
Siantar Top Tbk.	1.125	1.207	1.075	1.219
Ultrajaya Milk Industry & Trading Comp. Tbk	1.106	0.941	0.986	0.945

Sumber : Data *Olahan* 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Total Aset Turnover* tertinggi ada pada perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia pada tahun 2018 yakni sebesar 3.105%, angka tersebut menunjukkan bahwa perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia memiliki tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang masuk dalam kriteria sampel lainnya.

Dari tabel diatas juga dapat diketahui bahwa untuk nilai Total Aset Turnover paling rendah adalah yakni pada PT Inti Agri Resources pada tahun





2019, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan Inti Agri Resources memiliki tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu paling rendah dibandingkan dengan perusahaan yang masuk dalam kriteria sampel lainnya.

4.2.2 Variabel *Net Profit Margin* (X2)

Variabel *Net Profit Margin* menunjukkan seberapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Pengukuran data menggunakan skala rasio. Satuan pengukuran yang digunakan adalah persentase. Dari penelitian yang dilakukan *Net Profit Margin* terhadap 17 perusahaan Food and Beverage yang tergabung Go Publik di Bursa Efek mulai tahun 2016-2019, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2

Data *Net Profit Margin* Perusahaan Food and Beverage yang Go Publik di Bursa Efek Mulai Tahunn 2016-2019

Nama perusahaan	<i>Net Profit Margin (NPM)</i>			
	2016	2017	2018	2019
Akasha Wira International Tbk.	0.064	0.047	0.066	0.101
Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	0.110	0.173	0.079	0.752
Tri Banyan Tirta Tbk.	0.090	0.240	0.114	0.022
Budi Starch & Sweetener Tbk.	0.016	0.019	0.020	0.022
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	0.061	0.026	0.025	0.070
Delta Djakarta Tbk.	0.329	0.360	0.379	0.385
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	0.106	0.100	0.122	0.127
Inti Agri Resources Tbk.	0.327	0.608	0.847	4.261
Indofood Sukses Makmur Tbk.	0.080	0.074	0.068	0.078
Multi Bintang Indonesia Tbk.	0.301	0.391	0.343	0.325
Mayora Indah Tbk.	0.076	0.079	0.074	0.082



Prasidha Aneka Niaga Tbk.	0.040	0.023	0.035	0.022
Nippon Indosari Corpindo Tbk.	0.111	0.055	0.046	0.071
Sekar Bumi Tbk.	0.016	0.015	0.009	0.001
Sekar Laut Tbk.	0.025	0.026	0.031	0.036
Siantar Top Tbk.	0.067	0.077	0.091	0.138
Ultrajaya Milk Industry & Trading Comp. Tbk	0.152	0.146	0.129	0.166

Sumber : Data *Olahan* 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Net Profit Margin* tertinggi ada pada PT Inti Agri Resources, Tbk pada tahun 2019 yakni sebesar 4.261%, Angka tersebut menunjukkan bahwa perusahaan Inti Agri Resources, Tbk memiliki potensi presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang masuk dalam kriteria sampel lainnya.

Dari tabel diatas juga dapat diketahui bahwa untuk nilai *Net Profit Margin* paling rendah adalah yakni pada PT Sekar Bumi, Tbk pada tahun 2019 dengan nilai *Net Profit Margin* sebesar 0.001%, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan Sekar Bumi memiliki potensi presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan paling buruk dibandingkan dengan perusahaan yang masuk dalam kriteria sampel lainnya.

4.2.3 Variabel *Return On Asset* (X3)

Variabel *Return On Asset* digunakan untuk mengukur kemampuan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dipunyai perusahaan yang disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menandai aset tersebut. Satuan pengukuran yang digunakan adalah persentase. Dari penelitian yang dilakukan



Return On Asset terhadap 17 perusahaan Food and Beverage yang Go Publik di Bursa Efek mulai tahun 2016-2019, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3

Data Return On Asset Perusahaan Food and Beverage yang Go Publik di Bursa Efek Mulai Tahun 2016-2019

Nama perusahaan	<i>Return On Asset (ROA)</i>			
	2016	2017	2018	2019
Akasha Wira International Tbk.	0.073	0.046	0.061	0.103
Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	0.078	0.098	0.068	0.608
Tri Banyan Tirta Tbk.	0.023	0.057	0.030	0.007
Budi Starch & Sweetener Tbk.	0.014	0.016	0.015	0.022
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	0.176	0.078	0.080	0.155
Delta Djakarta Tbk.	0.213	0.209	0.222	0.223
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	0.126	0.113	0.136	0.139
Inti Agri Resources Tbk.	0.076	0.042	0.051	0.223
Indofood Sukses Makmur Tbk.	0.065	0.059	0.052	0.062
Multi Bintang Indonesia Tbk.	0.432	0.527	0.424	0.417
Mayora Indah Tbk.	0.108	0.110	0.101	0.108
Prasidha Aneka Niaga Tbk.	0.057	0.047	0.067	0.034
Nippon Indosari Corpindo Tbk.	0.096	0.030	0.029	0.051
Sekar Bumi Tbk.	0.023	0.016	0.010	0.001
Sekar Laut Tbk.	0.037	0.036	0.043	0.057
Siantar Top Tbk.	0.075	0.093	0.097	0.168
Ultrajaya Milk Industry & Trading Comp. Tbk	0.168	0.138	0.127	0.157

Sumber : Data *Olahan* 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Return On Asset* tertinggi ada pada perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk pada tahun 2019 yakni sebesar 0,608%. Angka tersebut menunjukkan bahwa perusahaan Tiga Pilar Sejahtera memiliki kemampuan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dipunyai perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang masuk dalam kriteria sampel lainnya.



Dari tabel diatas juga dapat diketahui bahwa untuk nilai *Return On Asset* paling rendah adalah yakni pada perusahaan Sekar Bumi pada tahun 2019 dengan nilai ROA sebesar 0.001%. Angka tersebut menunjukkan bahwa perusahaan Sekar Bumi memiliki kemampuan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dipunyai perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang masuk dalam kriteria sampel lainnya.

4.2.4 Variabel *Pertumbuhan Laba (Y)*

Pertumbuhan Laba merupakan kenaikan modal yang berasal dari transaksi transaksi yang terjadi dari suatu badan usaha. Satuan pengukuran pertumbuhan laba yang digunakan adalah persentase. Dari penelitian yang dilakukan Pertumbuhan laba terhadap 17 perusahaan Food and Beverage yang Go Publik di Bursa Efek mulai tahun 2016-2019, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4

Data Pertumbuhan Laba Perusahaan Food and Beverage
Go Publik di Bursa Efek Mulai Tahun 2016-2019

Nama perusahaan	<i>Pertumbuhan Laba</i>			
	2016	2017	2018	2019
Akasha Wira International Tbk.	55.950	38.241	52.957	83.884
Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	719.227	5.234.287	123.512	1.134.775
Tri Banyan Tirta Tbk.	265.006	628.496	330.213	738.329
Budi Starch & Sweetener Tbk.	38.623	45.690	50.466	64.020
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	249.698	107.422	926.497	215.460
Delta Djakarta Tbk.	254.510	279.773	338.130	317.816
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	3.631.300	3.543.172	4.658.780	5.360.028



Inti Agri Resources Tbk.	275.690	130.104	150.741	855.442
Indofood Sukses Makmur Tbk.	5.266.905	5.145.062	4.961.850	5.902.728
Multi Bintang Indonesia Tbk.	982.128	1.322.066	1.224.806	1.206.058
Mayora Indah Tbk.	1.388.676	1.630.953	1.760.434	2.039.404
Prasidha Aneka Niaga Tbk.	366.622	321.506	465.995	257.626
Nippon Indosari Corpindo Tbk.	279.778	135.365	127.172	236.519
Sekar Bumi Tbk.	225.455	258.805	159.547	957.170
Sekar Laut Tbk.	206.462	229.708	319.542	449.437
Siantar Top Tbk.	174.177	216.024	255.089	482.591
Ultrajaya Milk Industry & Trading Comp. Tbk	709.825	711.680	701.606	1.035.864

Sumber : Data *Olahan* 2022

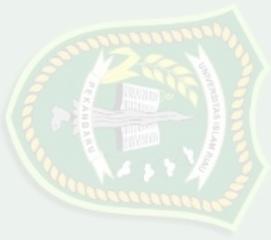
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Pertumbuhan Laba tertinggi ada pada perusahaan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk pada tahun 2019 yakni sebesar 5.902.728%. Angka tersebut menunjukkan bahwa perusahaan Indofood Sukses Makmur memiliki pertumbuhan laba lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang masuk dalam kriteria sampel lainnya.

Dari tabel diatas juga dapat diketahui bahwa pertumbuhan laba terendah ada pada perusahaan Akasha Wira International pada tahun 2017 yakni sebesar 38.241%. Angka tersebut menunjukkan bahwa perusahaan Akasha Wira memiliki pertumbuhan laba lebih buruk dibandingkan dengan perusahaan yang masuk dalam kriteria sampel lainnya.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



Uji ini dilakukan pada tahap awal setelah data diperoleh yang tujuannya untuk memperoleh perkiraan serta syarat awal agar uji regresi linier dapat dilakukan. Tahapan yang dilaksanakan pada uji ini yakni:

4.3.1.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dalam uji normalitas, yaitu dengan cara analisis grafik dan analisis statistik. Pada penelitian ini, uji normalitas secara analisis statistik menggunakan uji Kolmogorov-Sminornov karena data >30 , untuk melakukan pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Sminornov dapat dilakukan dengan membandingkan nilai Sig., dengan signifikansi yang digunakan $\alpha=0,05$. Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas p , dengan ketentuan sebagai berikut:

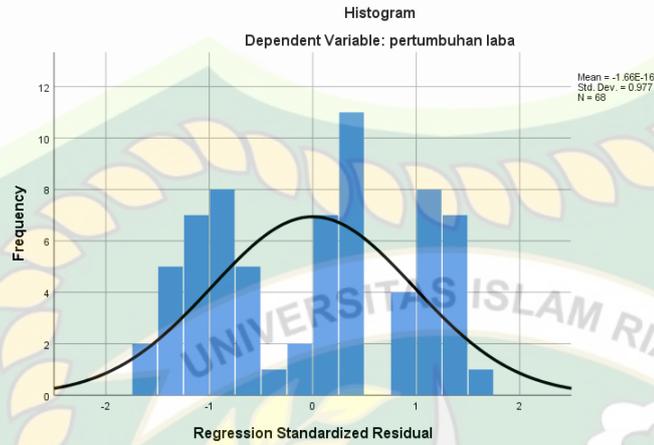
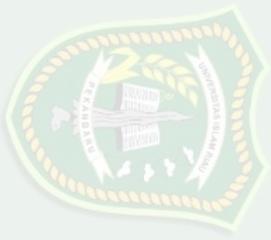
Jika nilaiSig > 0.05 maka asumsi normalitas terpenuhi.

Jika nilaiSig < 0.05 maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

Berikut merupakan hasil Uji Normalitas dengan menggunakan analisis statistik yang tersaji pada Tabel dibawah ini:

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU

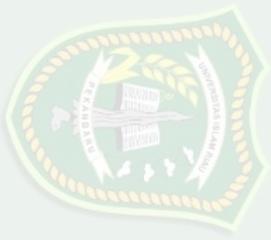


Tabel 4.5
Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		68	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	7.01952419	
Most Extreme Differences	Absolute	.138	
	Positive	.138	
	Negative	-.120	
Test Statistic		.138	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.003 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.191 ^d	
	95% Confidence Interval	Lower Bound	.098
		Upper Bound	.285
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 68 sampled tables with starting seed 2000000.			

Sumber : *Output SPSS*

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Sminornov pada tabel diatas, diketahui nilai probabilitas p atau Sig. sebesar 0.191. Karena nilai probabilitas p , yakni 0.191 lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi, yakni



0.05. Hal ini berarti asumsi normalitas dipenuhi. Selain menggunakan analisis statistik, uji normalitas juga dapat dilihat dengan menggunakan analisis grafik berupa histogram. Berikut merupakan hasil dari analisis grafik. Berdasarkan grafik histogram diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar data pengamatan berada di sekitar rata rata. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

4.3.1.2 Hasil Uji Autokorelasi

Pada pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak nya korelasi yang terjadi antar residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Pengujian ini dilihat dari nilai Durbin Watson, model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari auto korelasi, dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai Durbin Watson berada pada selang $DU < DW < 4-DU$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi. Berikut merupakan hasil dari uji autokorelasi yang tersaji pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6

Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary ^b		
Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	7.18216	2.043
a. Predictors: (Constant), ROA, TAT, NPM		
b. Dependent Variable: Pertumbuhan_Laba		

Sumber : *Output SPSS*

Berdasarkan tabel diatas nilai dari statistik Durbin-Watson adalah 2.043, dimana dengan sampel sebanyak 68 dan variabel independen 3 diperoleh nilai DU



sebesar 1.6678 dengan demikian 4-DU sebesar 2.332. Karena nilai statistik Durbin-Watson terletak antara DU dan 4-DU, yakni $1.6678 < 2.043 < 2.332$, maka asumsi non-autokorelasi terpenuhi. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi yang tinggi pada residual.

4.3.1.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2018).

Jika terjadi korelasi, maka dikatakan terdapat masalah multikolinearitas. Untuk memeriksa apakah terjadi multikolinearitas atau tidak dapat dilihat dari nilai variance inflation factor (VIF) dan nilai Tolerance. Model regresi yang baik jika nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 . Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas tersaji pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7

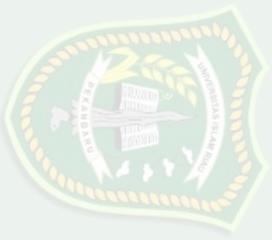
Hasil Pengujian Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	TAT	,513 1,950
	NPM	,386 2,714
	ROA	,512 1,951

a. Dependent Variable: Pertumbuhan_Laba

Sumber : *Output SPSS*

Dalam penelitian ini data yang digunakan dalam uji multikolinearitas ini adalah data dari variabel independen. Berdasarkan tabel diatas diketahui masing-masing nilai VIF sebagai berikut:



- a. Nilai VIF untuk variabel Independent TAT adalah $1.950 < 10$ maka variabel Independent TAT dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- b. Nilai VIF untuk variabel Independent NPM adalah $2.714 < 10$ maka variabel NPM dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- c. Nilai VIF untuk variabel Independent ROA adalah $1.951 < 10$ maka variabel Independent ROA dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

4.3.1.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak adanya heteroskedastisitas. Deteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji glesjer. Uji glesjer dilakukan dengan meregresikan nilai absolute residual (AbsRes) terhadap variabel independen, berikut merupakan dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser.

Jika nilai Sig. > 0.05 maka Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Jika nilai Sig. < 0.05 Terjadi gejala heteroskedastisitas

Berikut merupakan hasil dari Uji Heteroskedastisitas yang tersaji pada tabel

dibawah ini:

ISLAM RIAU



Tabel 4.8

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	3.658	,001
	TAT	0.707	,482
	NPM	0.361	,719
	ROA	-1.680	,098

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : *Output Eviews*

Nilai probabilitas (Sig) dari variabel TAT sebesar 0.482, dari variabel NPM sebesar 0.719 dan dari variabel ROA sebesar 0.098. Karena nilai probabilitas (Sig) dari semua variabel lebih dari signifikansi 0.05 atau 5% maka dapat disimpulkan asumsi homoskedastisitas terpenuhi yang artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.3.1.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh model dalam rangka menerangkan variansi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Jika angka koefisien determinasi semakin mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin tinggi. Berikut merupakan hasil dari koefisien determinasi (R²) yang tersaji pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b



Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,426 ^a	,181	,143
a. Predictors: (Constant), ROA, TAT, NPM			
b. Dependent Variable: Pertumbuhan_Laba			

Sumber : *Output SPSS*

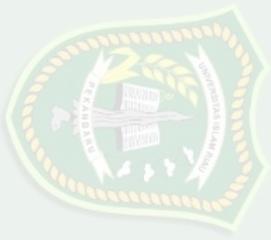
Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas, nilai R² (Adjusted R Square) dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (independen) dalam menerangkan variabel terikat (dependen). Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa nilai R² sebesar 0.143, hal ini berarti bahwa 14,3% variasi dari variabel dependent Pertumbuhan Laba dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yaitu TAT, NPM dan ROA. Sedangkan sisa nya sebesar $(100\% - 14,3\% = 85,7\%)$ dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.3.1.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2018). Berikut merupakan hasil analisis regresi linear berganda yang tersaji pada Tabel di bawahini:

Tabel 4.10
Hasil Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	15.451	4.397	



	TAT	2.040	4.002	.081
	NPM	11.781	5.152	.426
	ROA	-26.284	7.861	-.528

Sumber : *Output SPSS*

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel diatas, diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = 15.451 + 2.040X_1 + 11.781X_2 - 26.284X_3$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan Laba

X1 = TAT

X2 = NPM

X3 = ROA

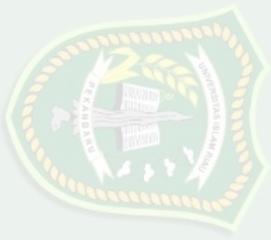
Berdasarkan model regresi linear berganda diatas, didapatkan informasi sebagai berikut:

$$\beta_0 = 15.451$$

Nilai konstanta sebesar 15.451 yang berarti apabila tidak terdapat perubahan pada nilai variabel independen (TAT, NPM dan ROA) maka variabel dependent (Pertumbuhan Laba) nilainya adalah 15.451.

$$\beta_1 = 2.040$$

Koefisien regresi pada variabel TAT (X1) sebesar 2.040 dan positif artinya jika variabel TAT mengalami kenaikan sebesar 1 poin secara signifikan, dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Maka variabel TAT akan meningkatkan nilai dari variabel Pertumbuhan Laba sebesar 2.040.



$$\beta_2 = 11.781$$

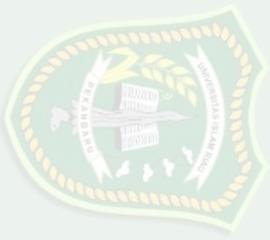
Koefisien regresi pada variabel NPM (X2) sebesar 11.781 dan positif artinya jika variabel NPM mengalami kenaikan sebesar 1 poin secara signifikan, dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Maka variabel NPM akan meningkatkan nilai dari variabel Pertumbuhan Laba sebesar 11.781.

$$\beta_3 = -26.284$$

Koefisien regresi pada variabel ROA (X3) sebesar -26.284 dan negatif artinya jika variabel ROA mengalami kenaikan sebesar 1 poin secara signifikan, dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Maka variabel ROA akan menurunkan nilai dari variabel Pertumbuhan Laba sebesar 26.284.

4.3.1.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan, serta seberapa besar pengaruh variabel independen tersebut dalam model regresi. Dalam penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linear berganda untuk memprediksi seberapa besar pengaruh antara TAT, NPM dan ROA terhadap Pertumbuhan Laba. Perhitungan uji ini dilakukan dengan bantuan SPSS 26, adapun hasil dari uji hipotesis terbagi menjadi dua yaitu uji simultan dengan menggunakan f dan uji parsial dengan menggunakan uji t. Berikut merupakan hasil dari pengujian hipotesis.



1. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen secara bersama-sama terhadap satu variabel dependen, dasar untuk pengambilan keputusan Uji F ini adalah sebagai berikut :

- Jika nilai Sig < 0.05 atau F hitung > F tabel maka variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen
- Jika nilai Sig > 0.05 atau F hitung < F tabel maka variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Dengan menggunakan sampel sebanyak 68, variabel independen 3 dan taraf nyata 5%, maka didapatkan F tabel sebesar $(k; n-k) = (3, 65) = 2.170$

Tabel 4.11

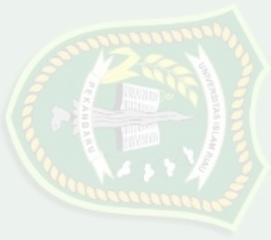
Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	731.158	3	243.719	4.725	.005 ^b
Residual	3301.339	64	51.583		
Total	4032.498	67			

a. Dependent Variable: pertumbuhan laba
b. Predictors: (Constant), roa, tat, npm

Sumber : *Output SPSS*

Berdasarkan Tabel diatas didapatkan informasi nilai signifikansi sebesar $0.005 < 0.05$ dan nilai F hitung sebesar $4.725 > F$ tabel sebesar 2.170 yang artinya variabel independen berupa TAT, NPM dan ROA berpengaruh terhadap variabel dependent berupa Pertumbuhan Laba. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel



independen yang berupa TAT, NPM dan ROA berpengaruh terhadap variabel dependent berupa Pertumbuhan Laba.

2. Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji parsial dapat dilakukan melalui statistik uji t dengan cara membandingkan nilai Sig. t dengan nilai $\alpha=0.05$ dan juga t hitung dengan t tabel, dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika $\text{Sig} < 0.05$, atau t hitung $> t$ tabel atau $-t$ hitung $< -t$ tabel maka variabel independent berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
- Jika $\text{Sig} > 0.05$, atau t hitung $< t$ tabel atau $-t$ hitung $> -t$ tabel maka variabel independent tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

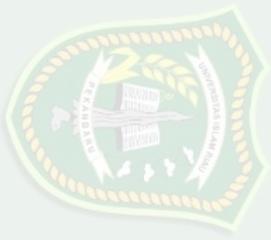
Dengan menggunakan sampel sebanyak 68, variabel independen 3 dan taraf nyata 5%, maka didapatkan t tabel sebesar $(\alpha/2; n-k-1) = (0.025; 64) = 1.997$

Tabel 4.12

Hasil Uji t

Model		t	Sig.
1	(Constant)	3.514	.001
	Tat	.510	.612
	Npm	2.287	.026
	Roa	-3.344	.001

Sumber : *Output SPSS*



Berdasarkan hasil uji t, yang tersaji pada Tabel diatas diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Variabel TAT memiliki nilai signifikansi sebesar 0.612, nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Sedangkan untuk t hitung didapatkan nilai sebesar $1.535 < t \text{ tabel } (1.997)$. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel TAT tidak berpengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Laba. Sehingga hipotesis pertama, H1 : variabel TAT berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Pertumbuhan Laba “ditolak”.
2. Variabel NPM memiliki nilai signifikansi sebesar 0.026, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Sedangkan untuk t hitung didapatkan nilai sebesar $2.287 > t \text{ tabel } (1.997)$. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel NPM berpengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Laba. Sehingga hipotesis kedua, H2 : variabel NPM berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Pertumbuhan Laba “diterima”.
3. Variabel ROA memiliki nilai signifikansi sebesar 0.001, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Sedangkan untuk t hitung didapatkan nilai sebesar $-3.344 < t \text{ tabel } (-1.997)$. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel ROA berpengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Laba Sehingga hipotesis ketiga, H3 : variabel ROA berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Pertumbuhan Laba “diterima”.

4.4 Pembahasan

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

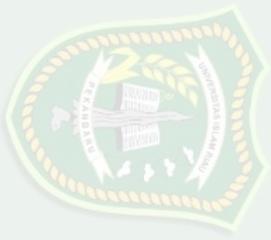


Hasil penelitian uji T (Parsial) ini menunjukkan bahwa TAT tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, Karena nilai dari thitung lebih kecil daripada t tabel dapat dikatakan bahwa setiap penambahan 1 perputaran aktiva, maka pertumbuhan laba akan turun dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Hasil penelitian ini berjalan dengan penelitian terdahulu oleh Astuti (2014) dan Taruh (2011) yang menunjukkan TAT tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Gunawan dan Wahyuni (2013), Hapsari (2007) yang menunjukkan bahwa TAT berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa Semakin besar TAT menunjukkan perusahaan efisien dalam menggunakan seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan bersihnya, sehingga laba yang didapat besar, sedangkan Tristi (2012) dan Cahyaningrum (2012) menyatakan bahwa TAT berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba yang mengindikasikan TAT yang semakin rendahlah yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba.

Hasil penelitian T (Parsial) ini menunjukkan bahwa NPM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, Karena nilai dari thitung lebih besar daripada ttabel dapat dikatakan pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi meningkatpula. Sesuai dengan hasil penelitian ini, meningkatnya NPM akan meningkatkan pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini berjalan dengan penelitian terdahulu oleh Harahap (2013) yang menyatakan Semakin tinggi NPM menunjukkan bahwa semakin meningkat laba bersih yang dicapai perusahaan terhadap penjualan bersihnya.



Hasil penelitian T (Parsial) ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, Karena nilai dari thitung lebih besar daripada ttabel dapat dikatakan return on asset (ROA) menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva, dari rasio ini dapat diketahui bagaimana tingkat profitabilitas perusahaan. Secara umum dijelaskan bahwa apabila terjadi peningkatan return on asset (ROA) maka akan meningkatkan terjadinya aktivitas pertumbuhan laba, return on asset (ROA) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berusaha meningkatkan penjualan atau pendapatan sehingga pertumbuhan laba juga ikut meningkat. Berarti perusahaan menunjukkan bahwa, perusahaan berusaha meningkatkan penjualan atau pendapatan sehingga dengan begitu pertumbuhan laba juga ikut meningkat dengan sendirinya melalui tingkat penjualan dan pendapatan perusahaan yang diperoleh selama tahun berjalan.

Hasil penelitian ini berjalan dengan penelitian terdahulu oleh Andriyani (2015) yang mengatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara return on asset (ROA) terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian uji F (Simultan) dapat dilihat dari Fhitung lebih besar daripada Ftabel, artinya bahwa variabel TAT, NPM dan ROA berpengaruh secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Laba.

Hasil penelitian ini berjalan dengan penelitian terdahulu oleh Meythi (2007) dengan judul "Rasio Keuangan yang Paling Baik sebagai Prediktor Risiko Sistematis: Suatu Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia."

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan *Food and Beverage* yang *go public* di BEI. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

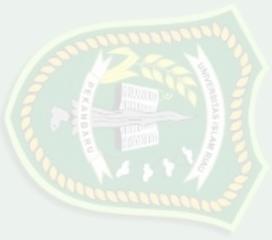
1. *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan *food and beverage* yang *go public* di PT. Bursa Efek Indonesia “ditolak”.
2. *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan *food and beverage* yang *go public* di PT. Bursa Efek Indonesia “diterima”.
3. *Return On Asset* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan *food and beverage* yang *go public* di PT. Bursa Efek Indonesia “diterima”.

5.2 Saran

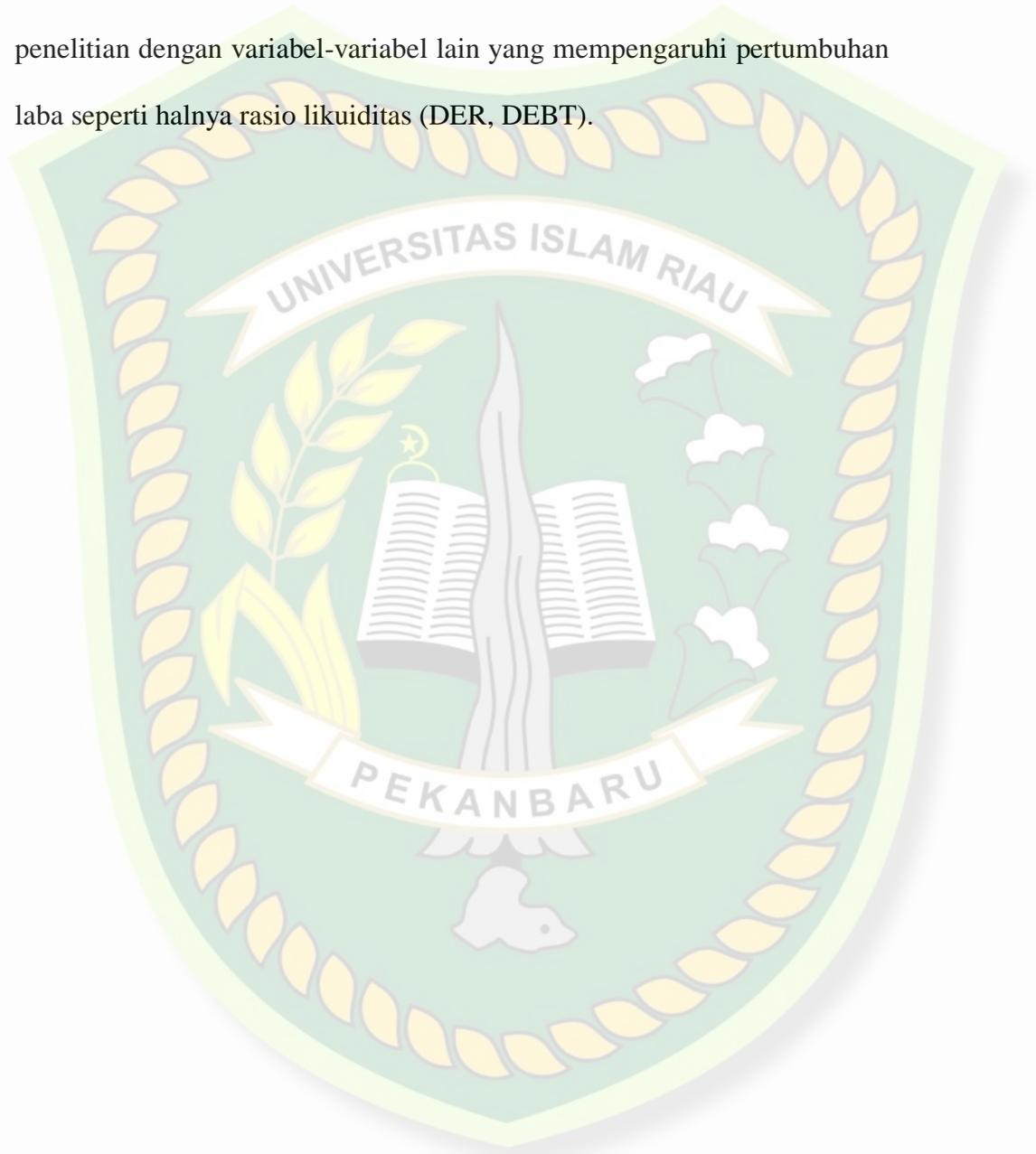
Dari hasil penelitian yang telah didapatkan maka peneliti dapat memberikan saran diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Disarankan bagi perusahaan untuk dapat lebih meningkatkan kemampuan untuk dapat menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki karena hal tersebut dapat meningkatkan pertumbuhan laba yang dimiliki perusahaan.





2. Disarankan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian-penelitian dengan variabel-variabel lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba seperti halnya rasio likuiditas (DER, DEBT).



**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri, Moh. Benny. 2008. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Cetakan Kesatu. Bandung: Alfabeta.
- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia* : Mediasoft Indonesia
- Anggi Maharani Safitri dan Mukaram. 2018. Pengaruh ROA, ROE dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Journal.
- Anita T. 2012. "Analisa Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional Jawa Timur.
- Baridwan, Zaki., 2000. *Intermedite Accounting*, BPFE, Yogyakarta.
- Bastian, Indra dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Besley, Mark S, dkk, 2009. *Auditing dan Jasa Aasurance*, Jilid 1, edisi duabelas, PT Salemba Empat, Yakarta.
- Darwis Tamba dan Yan Christin Br. Sembiring. 2018. Pengaruh Total Assets Turnover dan Inventory Turnover dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Journal.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Undip: Semarang.
- Hanafi, M Mahmud dan Abdul Halim, 2005. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kedua*, AMP, YKPN, Yogyakarta
- Harahap, S. S. (2013). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Hartono, Jogiyanto. 1999. *Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba: Suatu Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Yogyakarta.
- Jumingan, 2005. *Analisis Laporan Keuangan*, Bumi Aksara, Jakarta.





Kardianto, Wakhid. 2021. *Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Food and Beverage yang Listing di BEI*.

Kieso, Donald E., Weygandi, Jerry D., Warfield, Terry D., 2002. *Akuntansi Intermediate*, Jilid 1, Edisi Kesepuluh, Erlangga, Jakarta.

Lukviarman, Niki. 2000. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Ke Empat. BPFE. Yogyakarta.

Meythi. 2005. *Rasio Keuangan yang Paling Baik untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba: Suatu Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Jakarta.

Meythi. 2007. Rasio Keuangan yang Paling Baik sebagai Prediktor Risiko Sistematis: Suatu Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal*.

Munawir, Slamet., 2002. *Analisis Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta

Nurhafita. Rindy. 2011. *Effect On The Quality Of Earnings Ratio Camel (Case Study Of Registered Commercial Banks In Indonesia Stock Exchange)*. Jakarta

Sawir. Agnes 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Jakarta

Surya, Raja Adri. 2012. *Akuntansi Keuangan Versi IFRS+*. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Takarini, Nurjanti, 2003, *Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Pasar Modal Indonesia*, Ventura, Vol. 6 No. 3

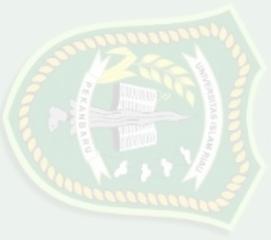
www.idx.co.id

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



LAMPIRAN

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin



1. Lampiran Deskripsi Variabel

Nama perusahaan	<i>Total Asset Turnover (TAT)</i>			
	2016	2017	2018	2019
Akasha Wira International Tbk.	1.157	0.970	0.913	1.015
Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	0.708	0.564	0.872	0.809
Tri Banyan Tirta Tbk.	0.255	0.237	0.262	0.312
Budi Starch & Sweetener Tbk.	0.842	0.855	0.781	1.002
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2.887	3.058	3.105	2.241
Delta Djakarta Tbk.	0.647	0.580	0.587	0.581
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	1.190	1.127	1.118	1.093
Inti Agri Resources Tbk.	0.232	0.069	0.060	0.053
Indofood Sukses Makmur Tbk.	0.812	0.799	0.761	0.797
Multi Bintang Indonesia Tbk.	1.435	1.351	1.238	1.282
Mayora Indah Tbk.	1.421	1.396	1.368	1.315
Prasidha Aneka Niaga Tbk.	1.427	2.026	1.913	1.604
Nippon Indosari Corpindo Tbk.	0.864	0.547	0.630	0.713
Sekar Bumi Tbk.	1.499	1.135	1.104	1.157
Sekar Laut Tbk.	1.468	1.437	1.399	1.620
Siantar Top Tbk.	1.125	1.207	1.075	1.219
Ultrajaya Milk Industry & Trading Comp. Tbk	1.106	0.941	0.986	0.945

Nama perusahaan	<i>Net Profit Margin (NPM)</i>			
	2016	2017	2018	2019
Akasha Wira International Tbk.	0.064	0.047	0.066	0.101
Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	0.110	0.173	0.079	0.752
Tri Banyan Tirta Tbk.	0.090	0.240	0.114	0.022
Budi Starch & Sweetener Tbk.	0.016	0.019	0.020	0.022
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	0.061	0.026	0.025	0.070
Delta Djakarta Tbk.	0.329	0.360	0.379	0.385
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	0.106	0.100	0.122	0.127
Inti Agri Resources Tbk.	0.327	0.608	0.847	4.261
Indofood Sukses Makmur Tbk.	0.080	0.074	0.068	0.078
Multi Bintang Indonesia Tbk.	0.301	0.391	0.343	0.325
Mayora Indah Tbk.	0.076	0.079	0.074	0.082
Prasidha Aneka Niaga Tbk.	0.040	0.023	0.035	0.022
Nippon Indosari Corpindo Tbk.	0.111	0.055	0.046	0.071
Sekar Bumi Tbk.	0.016	0.015	0.009	0.001
Sekar Laut Tbk.	0.025	0.026	0.031	0.036
Siantar Top Tbk.	0.067	0.077	0.091	0.138
Ultrajaya Milk Industry &	0.152	0.146	0.129	0.166

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



Trading Comp. Tbk				
-------------------	--	--	--	--

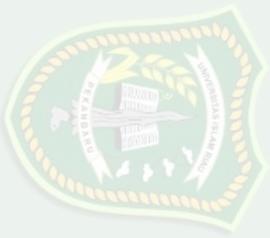
Nama perusahaan	Return On Asset (ROA)			
	2016	2017	2018	2019
Akasha Wira International Tbk.	0.073	0.046	0.061	0.103
Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	0.078	0.098	0.068	0.608
Tri Banyan Tirta Tbk.	0.023	0.057	0.030	0.007
Budi Starch & Sweetener Tbk.	0.014	0.016	0.015	0.022
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	0.176	0.078	0.080	0.155
Delta Djakarta Tbk.	0.213	0.209	0.222	0.223
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	0.126	0.113	0.136	0.139
Inti Agri Resources Tbk.	0.076	0.042	0.051	0.223
Indofood Sukses Makmur Tbk.	0.065	0.059	0.052	0.062
Multi Bintang Indonesia Tbk.	0.432	0.527	0.424	0.417
Mayora Indah Tbk.	0.108	0.110	0.101	0.108
Prasidha Aneka Niaga Tbk.	0.057	0.047	0.067	0.034
Nippon Indosari Corpindo Tbk.	0.096	0.030	0.029	0.051
Sekar Bumi Tbk.	0.023	0.016	0.010	0.001
Sekar Laut Tbk.	0.037	0.036	0.043	0.057
Siantar Top Tbk.	0.075	0.093	0.097	0.168
Ultrajaya Milk Industry & Trading Comp. Tbk	0.168	0.138	0.127	0.157

Nama perusahaan	Pertumbuhan Laba			
	2016	2017	2018	2019
Akasha Wira International Tbk.	55.950	38.241	52.957	83.884
Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	719.227	5.234.287	123.512	1.134.775
Tri Banyan Tirta Tbk.	265.006	628.496	330.213	738.329
Budi Starch & Sweetener Tbk.	38.623	45.690	50.466	64.020
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	249.698	107.422	926.497	215.460
Delta Djakarta Tbk.	254.510	279.773	338.130	317.816
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	3.631.300	3.543.172	4.658.780	5.360.028
Inti Agri Resources Tbk.	275.690	130.104	150.741	855.442
Indofood Sukses Makmur Tbk.	5.266.905	5.145.062	4.961.850	5.902.728
Multi Bintang Indonesia Tbk.	982.128	1.322.066	1.224.806	1.206.058

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



Mayora Indah Tbk.	1.388.676	1.630.953	1.760.434	2.039.404
Prasidha Aneka Niaga Tbk.	366.622	321.506	465.995	257.626
Nippon Indosari Corpindo Tbk.	279.778	135.365	127.172	236.519
Sekar Bumi Tbk.	225.455	258.805	159.547	957.170
Sekar Laut Tbk.	206.462	229.708	319.542	449.437
Siantar Top Tbk.	174.177	216.024	255.089	482.591
Ultrajaya Milk Industry & Trading Comp. Tbk	709.825	711.680	701.606	1.035.864

2. Lampiran Hasil Uji Normalitas, Autokorelasi, Multikolinieritas, dan Heteroskedastisitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	7.01952419	
Most Extreme Differences	Absolute	.138	
	Positive	.138	
	Negative	-.120	
Test Statistic			.138
Asymp. Sig. (2-tailed)			.003 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.191 ^d	
	95% Confidence Interval	Lower Bound	.098
Upper Bound		.285	
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 68 sampled tables with starting seed 2000000.			

Model Summary ^b		
Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	7.18216	2.043
a. Predictors: (Constant), ROA, TAT, NPM		
b. Dependent Variable: Pertumbuhan_Laba		



Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	TAT	,513	1,950
	NPM	,386	2,714
	ROA	,512	1,951

a. Dependent Variable: Pertumbuhan_Laba

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	3.658	,001
	TAT	0.707	,482
	NPM	0.361	,719
	ROA	-1.680	,098

a. Dependent Variable: Abs_Res

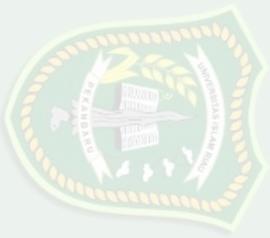
Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,426 ^a	,181	,143

a. Predictors: (Constant), ROA, TAT, NPM
b. Dependent Variable: Pertumbuhan_Laba

3. Lampiran Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
		1	(Constant)	15.451
	TAT	2.040	4.002	,081
	NPM	11.781	5.152	,426
	ROA	-26.284	7.861	-.528

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.



Regression	731.158	3	243.719	4.725	.005 ^b
Residual	3301.339	64	51.583		
Total	4032.498	67			
a. Dependent Variable: pertumbuhan laba					
b. Predictors: (Constant), roa, tat, npm					

Model		t	Sig.
1	(Constant)	3.514	.001
	Tat	.510	.612
	Npm	2.287	.026
	Roa	-3.344	.001

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**